

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG) DALAM  
MENINGKATKAN KEGIATAN *HOME INDUSTRY* DI GAMPONG  
KEURAMAT KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**Cut Amanda  
NIM. 170802069**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Administrasi Negara



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cut Amanda  
NIM : 170802069  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Blangpidie, 26 Oktober 1999

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2022  
Yang Menyatakan,

  
Cut Amanda

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK GAMPONG DALAM  
MENINGKATKAN HOME INDUSTRY GAMPONG  
KEURAMAT KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA  
ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

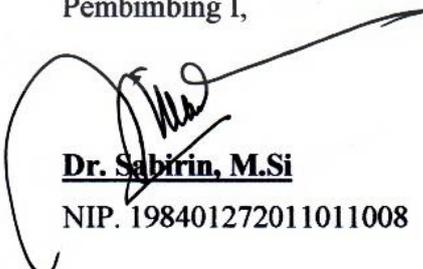
**CUT AMANDA**

NIM.170802069

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui Untuk di munaqasah oleh :

Pembimbing I,

  
**Dr. Sabirin, M.Si**

NIP. 198401272011011008

Pembimbing II,

  
**Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.**

NIDN. 2019119001

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK GAMPONG (BUMG)  
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN *HOME INDUSTRY*  
DI GAMPONG KEURAMAT KECAMATAN KUTA ALAM  
KOTA BANDA ACEH**

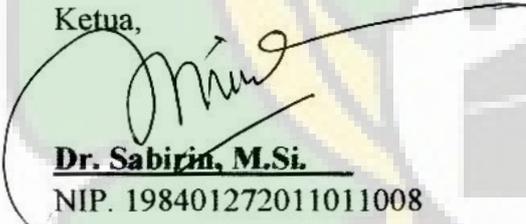
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara.

Pada Hari/Tanggal : Senin 17 Januari 2022  
9 Zulhijjah 1441 H

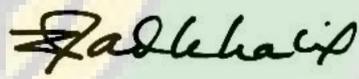
Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Dr. Sabirin, M.Si.

NIP. 198401272011011008

Sekretaris,

  
Zakki Fuad khalil, S.IP., M.Si.

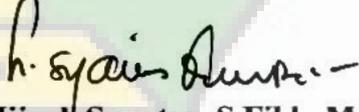
NIDN. 2019119001

Penguji I,

  
Dra. Tasnim Idris, M.Ag

NIP. 195912181991032002

Penguji II

  
Hijrah Saputra, S.Fil.L., M.Sos.

NIP. 1199007212020121016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
  
Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197307232000032002

## ABSTRAK

Badan Usaha Milik desa yang di Aceh lebih dikenal dengan sebutan BUMG yaitu Badan Usaha Milik Gampong. BUMG adalah suatu lembaga/badan perekonomian Gampong yang berbadan hukum, dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Gampong, dikelola secara ekonomis, mandiri, dan professional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan Gampong yang dipisahkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strateg, mekanisme kerja, dan faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan teknik deskriptif kualitatif sebagai proses penelitian terhadap suatu fenomena sosial dan/atau gejala sosial dilapangan dengan teknik pengumpulan data lapangan berupa observasi, wawancara dengan informan penelitian yang dipilih secara purposive sampling dan analisa dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Banda Aceh dengan melakukan pengawasan kegiatan *home industry*, memberikan motivasi pelaku usaha lebih kreatif dalam menjalankan usaha agar mampu bersaing dan bertahan sehingga tidak mengalami kerugian. Mekanisme strategi BUMG dengan mewujudkan visi dan misi untuk mensejahterakan masyarakat dengan memberikan bantuan modal usaha dengan bunga 10% dari pinjaman dan pelatihan kerja sehingga masyarakat mampu memiliki usaha sendiri dan faktor pendukung BUMG ialah adanya partisipasi masyarakat untuk mau mengelola bersama BUMG. Sedangkan faktor penghambat adalah jumlah *home industry* ada beberapa masih belum berkembang dengan optimal hanya tempahan spreid dan kerajinan berkembang dengan baik, dan *home industry* ini milik pelaku usahanya sendiri, namun pelaku tersebut masuk sebagai anggota BUMG sehingga BUMG hanya berperan untuk membantu modal usaha bagi anggotanya. Diharapkan peran BUMG dapat ditingkatkan bukan hanya dengan partisipasi dan dukungan penuh yang diberikan akan tetapi tingkatkan pelatihan dan pendampingan yang khusus seperti mengadakan rapat mingguan dan bualanan agar tujuan BUMG tercapai seperti yang diharapkan

**Kata Kunci:** BUMG, *Home Industry*, Gampong Keuramat

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Strategi Badan Usaha Milik gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry* Di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”. Shalawat besertakan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sepenuh hati, baik berupa ide, semangat, doa, bantuan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Teuku Fauzi Ali (ALM) dan Ibunda Cut Kasmawati yang telah merawat dan membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Dan juga terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar abang dan kakak tersayang Cut Anita Faslianti, Teuku Ampon Cut, Cut Intan Dewi dan Teuku Fizikri serta seluruh keluarga besar

penulis atas dukungan, semangat dan motivasi dari merekalah penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Izinkan penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan ribuan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor, dan Warek beserta Jajarannya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah menerima dan meluluskan peneliti untuk melakukan proses perkuliahan selama ini dikampus UIN Ar-Raniry
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Beserta Wadek dan Jajarannya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi, menerima dan menduduki peneliti di Fakultas FISIP UIN Ar-Raniry
3. Eka Januar, M.Soc., Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara, Siti Nur Zalikha, M.Si. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara beserta seluruh pengurus staff jajarannya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah sangat banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan berkas selama proses perkuliahan
4. Rasa hormat dan terimakasih yang tidak dapat penulis ucapkan hanya dengan kata-kata kepada Dr. Sabirin, M.Si. dan Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan

waktu, tenaga dan ide-ide, saran dan motivasi dalam membimbing dengan penuh kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Tasnim Idris, M. Ag. Dan Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos. Selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan saran, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan kontribusi, semangat dan dorongan bagi penulis.
7. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Kepada informan baik oleh pihak BUMG maupun Masyarakat pelaku Home Industry yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya.
9. Perpustakaan sebagai sumber wadah referensi dalam penyelesaian skripsi.
10. Kepada sahabat terbaik penulis, (Nadia Ade Mutia S.E, Cut Santi Aji, Ninda Rahmi Amd. Kep. Ade Silvia Cendraksih, Laina Fitriani S.AP, Aldi Cahyadi Cibro S.AP, Indah Putri Wirendra S.AP, Alham Andani S.AP, Nanda Riskia Rahila S.AP, William Hafizh).
11. Kepada Teman penulis, bersifat online (Irfan, S.M) yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Prodi Ilmu Adminitrasi Negara angkatan 2017 yang saling bekerja sama dan saling membantu, memberi masukan untuk penulis. Terimakasih teman-teman.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua kebaikannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, penulis mengharapkan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan akhir kata dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 10 Januari 2022  
Penulis,

Cut Amanda  
NIM. 170802084

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Penjelasan Istilah.....	8
1.7. Metode Penelitian.....	10
1.7.1. Pendekatan Penelitian .....	10
1.7.2. Fokus Penelitian.....	10
1.7.3. Lokasi Penelitian.....	12
1.7.4. Jenis dan Sumber Data.....	13
1.7.5. Populasi dan Sampel .....	14
1.7.6. Teknik Pengumpulan Data .....	17
1.7.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	22
2.2. Teori Strategi .....	24
2.2.1. Pengertian Strategi.....	24
2.2.2. Fungsi Strategi.....	26
2.2.3. Pengelompokan Strategi.....	26
2.2.4. Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) .....	27
2.3. Konsep Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).....	29
2.3.1. Pengertian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)	29
2.3.2. Ciri-ciri Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).....	32
2.3.3. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Gampong ..	33
2.3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) .....	37
2.3.5. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong .	41
2.3.6. BUMG dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	43
2.4. Konsep <i>Home Industry</i> .....	43

2.4.1. Pengertian <i>Home Industry</i> .....	43
2.4.2. Jenis-Jenis <i>Home Industry</i> .....	44
2.4.3. Manfaat <i>Home Industry</i> .....	45
2.4.4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Home Industry</i> .....	47
2.5. Kerangka Pemikiran .....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi Penelitian .....	53
3.2. BUMG Gampong Keuramat .....	54
3.2.1. Visi dan Misi BUMG Gampong Keuramat .....	54
3.2.2. Tujuan BUMG Gampong Keuramat .....	55
3.2.3. Struktur BUMG Gampong Keuramat .....	55
3.2.4. Tugas Pengelolaan BUMG Gampong Keuramat ...	56
3.2.5. Sisa Hasil Usaha BUMG Gampong Keuramat .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan <i>Home Industry</i> .....	63
4.2. Mekanisme Pencapaian Strategi BUMG dalam Meningkatkan Kegiatan <i>Home Industry</i> .....	73
4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMG dalam Kegiatan <i>Home Industry</i> .....	84
4.4. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>105</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian.....	11
Tabel 1.2 Informan Penelitian .....	15



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	53
Gambar 2	Struktur BUMG Gampong Keuramat .....	57
Gambar 3	Pengawasan Kegiatan <i>Home Industry</i> Tempahan Seprei yang dilakukan BUMG .....	60
Gambar 4	Pengawasan Kegiatan <i>Home Industry</i> Tempahan Seprei yang dilakukan BUMG .....	60
Gambar 5	Wawancara Peneliti dengan Pelaku <i>Home Industry</i> Tempahan Sprei .....	73
Gambar 6	Wawancara Peneliti dengan Pelaku <i>Home Industry</i> Kerajinan Tangan.....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Identitas Informan Home Industry Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara/Interview
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Saat Penelitian



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan. Desa sebagai unit terkecil disuatu Negara dan secara nyata langsung bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat dalam bentuk BUMDes untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Masih banyak desa yang masih termasuk desa tertinggal. Salah satu upaya mengatasinya yaitu membangun kewirausahaan desa dengan sumber daya dan fasilitas untuk merubah kondisi ekonomi social desa yang stabil.<sup>1</sup> Lahirnya undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat dan dibentuknya PP Nomor 47 Tahun 2015 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 ini diharapkan dapat menjadi desa yang mandiri dan otonom dengan sumber daya yang dimilikinya dan BUMDes yang berperan dalam meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan program usaha yang mendorong berkembangnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Berangkat dari hal tersebut pemerintah desa dan juga masyarakat desa mampu menggerakkan roda perekonomian dipendesaan, salah satu kelembagaannya berbasis ekonomi yang dikelola langsung oleh

---

<sup>1</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Permusyawaratan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945* Sesuai dengan Urutan, Bab, Pasal dan Ayat, Sekretariat dan Jendral MPR RI, (Jakarta 2005), hal.125.

<sup>2</sup> <http://jdih.kemenkeu.go.id/2014/6tahun2014UU.html>

masyarakat.<sup>3</sup> Ketika efektivitas suatu program dari BUMDes tercapai maka akan mudah menilai apakah pengelolaan suatu usaha/program desa tersebut dapat berefek bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena seperti yang kita ketahui bahwa efektif itu sendiri merupakan tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok organisasi agar mencapai target. Salah satu kelembagaan yang dimaksudkan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini sendiri merupakan suatu lembaga perekonomian desa yang dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa.

Badan Usaha Milik desa yang selanjutnya disebut BUMDes, namun di Aceh lebih dikenal dengan sebutan BUMG yaitu Badan Usaha Milik Gampong. BUMG adalah suatu lembaga/badan perekonomian Gampong yang berbadan hukum, dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Gampong, dikelola secara ekonomis, mandiri, dan professional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan Gampong yang dipisahkan.<sup>4</sup>

BUMG merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi Gampong dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Gampong. Pengaturan BUMG diatur didalam PP Nomor 54 pasal 1 tahun 2017, bahwa Gampong dapat mendirikan Badan

---

<sup>3</sup> Maria Rosa, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta*, MODUS Volume 28 No.2. tahun 2016, hal. 155-167.

<sup>4</sup> *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1).*

Usaha Milik Gampong sesuai dengan kebutuhan dan potensi Gampong Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 pasal 3 Tahun 2021 tentang Gampong, yang di dalamnya mengatur tentang BUMG, yaitu Gampong dapat melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa.<sup>5</sup>

Tujuan BUMG yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset Gampong yang ada, memajukan perekonomian Gampong, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sifat usaha BUMG adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif, dan berkeadilan. Dan fungsi BUMG adalah sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Gampong (PAG), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Gampong Keuramat merupakan salah satu desa dari 11 desa yang terdapat di wilayah kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh, yang memiliki program BUMG. BUMG ini sudah ada sejak Tahun 2016 dan mulai berjalan sejak tahun 2017, tetapi dari tahun 2019 BUMG di Gampong Keuramat tersebut sempat vakum namun BUMG kembali bangkit karena adanya partisipasi dari masyarakat dan di dukung juga oleh keuchik desa.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan PKDSP), *Buku Panduan Pendiriandan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal.9.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan PKDSP), *Buku Panduan Pendiriandan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal.5.

Dimana masyarakat Desa Keuramat sebagian besarnya masyarakat yang perekonomiannya berada di tingkat menengah, dan ada juga masyarakat yang berada di tingkat menengah kebawah, banyak dari mereka juga bekerja dibidang Pegawai Negeri Sipil, Guru, Kewirausahaan, bahkan masih banyak juga pengangguran, dan IRT. Bagi masyarakat yang pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan diberikan pelatihan oleh BUMG bagi masyarakat yang memiliki bakat dengan begitu masyarakat akan memiliki keahlian sehingga masyarakat mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Masyarakat yang ingin memiliki usaha seperti *home industry* maka akan dibantu oleh BUMG dengan mengajukan proposal usaha. Dapat dilihat *Home industry* yang ada saat ini seperti menjahit kerajinan tangan seperti tas rajut dan sprei tempahan yang mulai ada permintaan pasar dan mereka mampu memproduksi sendiri dari keuntungan yang mereka peroleh, beberapa dari mereka terbantu dengan adanya usaha ini yang di miliki oleh BUMG.<sup>7</sup>

Untuk memaksimalkan perannya BUMG maka pihak manajemen BUMG memberikan pembinaan kepada anggota BUMG dalam pengembangan usahanya melalui langkah nyata yaitu dengan memberikan pelatihan kepada anggota dalam mengelola modal yang telah diberikan dan anggota mampu membuka usaha baru dalam upaya peningkatan kesejahteraan para anggotanya. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Gampong Keuramat terdapat beberapa hambatan atau kendala yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ketua BUMG Gampong Keuramat pada tanggal 04 Oktober 2021.

dialami BUMG Gampong Keuramat yaitu kurang bantuan modal, kedisiplinan anggota dan kurangnya manajemen BUMG.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk lebih dalam menelitinya dengan judul “Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan kegiatan *Home industry* Di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka indentifikasi masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum ada penerapan strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
2. Mekanisme kerja Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) belum optimal dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
3. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
2. Bagaimana mekanisme pencapaian strategi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
3. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme pencapaian strategi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam

meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

## 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang ilmu pemerintahan yang terkait dengan BUMG dalam rangka meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan partisipasinya dalam program BUMG yang dapat meningkatkan kegiatan *home industry*.
- b. Bagi aparatur Desa, kajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja aparatur desa dengan baik sehingga program BUMG dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi peneliti, kajian ini dapat menyumbang bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

## 1.6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran kesalahan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik-topik selanjutnya. Istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Badan Usaha Milik Gampong

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah lembaga usaha Gampong yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Gampong dalam upaya memperkuat perekonomian. Gampong dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Gampong.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peran BUMG dalam membantu *home industry* yang dikelola masyarakat Gampong Keuramat seperti penambahan modal usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha seperti spreng tempahan dan kerajinan tangan rajut sehingga ekonomi masyarakat juga akan meningkat dan membaik.

### 2. *Home industry*

*Home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja

---

<sup>8</sup> Muslimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, (Bogor:IPB Press,2012), hl. 87.

dengan “*home industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *home industry* adalah pelaku *home industry* yang dikelola satu atau dua orang yang memiliki usaha dalam bidang spreng tempahan dan kerajinan tangan rajut.

### 3. Strategi

Strategi adalah tindakan-tindakan dan pendekatan-pendekatan organisasi yang diterapkan oleh pihak pimpinan guna mencapai kinerja keorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini secara khas strategi merupakan sebuah hasil campuran yang terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar dan yang ditujukan pada sasaran-sasaran yang ditentukan serta tindakan-tindakan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan-perkembangan yang tidak dibayangkan sebelumnya, dan area tekanan-tekanan yang bersifat kompetitif yang dilancarkan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah strategi yang diterapkan BUMG gampong Keuramat dalam meningkatkan *home industry* yang ada di Gampong Keuramat, strategi yang diberikan adalah memberikan pelatihan bagi masyarakat yang ingin memiliki usaha sendiri, memberikan bantuan modal tanpa jaminan pada *home industry*, meningkatkan program *home industry* dengan jenis usaha lainnya.

---

<sup>9</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1996), hal. 67.

<sup>10</sup> Strickland, *Strategy*. (New York: Mc Graw Hill, 2006), hal. 56.

## 1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.<sup>11</sup> Metode dalam penelitian meliputi pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

### 1.7.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan kajian strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan *home industry* maka pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan variable sendiri, tanpa menggunakan variable yang lainnya. Sedangkan metode kualitatif merupakan metode teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang menggambarkan fenomena yang ada dilapangan. Data kualitatif ini merupakan data yang didapat melalui wawancara yang berbentuk kata, kalimat, gambar dan skema.<sup>12</sup>

### 1.7.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, focus penelitian ini dimaksudkan yaitu untuk membatasi studi kualitatif yang sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam suatu penelitian ini lebih didasarkan kepada tingkat

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 225.

<sup>12</sup> Sugiyono., *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 23-29.

kepentingan dari permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini difokuskan pada “Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan *home industry* Di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”.

**Tabel 1.1**  
**Fokus Penelitian**

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1	Strategi BUMG	1. Strategi Integrasi Vertikal 2. Strategi Intensif 3. Strategi Diverifikasi 4. Strategi Bertahan	Menurut Rachmat (2014) bahwa pengelompokan strategi BUMG adalah strategi integrasi vertikal strategi intensif strategi diverifikasi strategi bertahan
2	Mekanisme Pencapaian Strategi BUMG	1. Strategi organisasi 2. Strategi sumber daya 3. Strategi Finansial 4. Strategi program	Menurut salusu (2008) mengatakan bahwa indicator strategi BUMG adalah strategi organisasi, strategi sumber daya dan strategi program
3	Faktor Pendukung dan Penghambat BUMG	Faktor pendukung 1. Partisipasi Masyarakat 2. <i>Education and Training Activities</i> 3. Sosialisasi untuk Masyarakat 4. <i>Team Building</i> yang Solid Faktor penghambat 1. Kerancuan Posisi BUMG 2. Rendahnya Inisiatif Internal Masyarakat 3. Kebijakan belum	Menurut Desapedia bahwa dalam menjalankan program BUMG terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat

		Profesionalisme 4. Pemahaman Perangkat Desa Mengenai BUMDes Masih Kurang 5. Kepemimpinan dan Manajerial Pemerintah Desa dan Direksi BUMDes. 6. Konsep Pembangunan Desa yang Keliru	
4	<i>Home industry</i>	1. Menciptakan lapangan usaha 2. Peningkatan dan mobilisasi tabungan 3. Kedudukan komplementer dalam industri besar dan sedang	Menurut Harimurti (2001) yaitu manfaat <i>home industry</i> dari segi ekonomi

### 1.7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang sesuai dengan judul strategi badan usaha milik gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih penelitian di gampong ini adalah:

1. Adanya peran BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* masyarakat dengan adanya bantuan modal yang diberikan BUMG.
2. Pelatihan kerja oleh BUMG gampong Keuramat bagi pelaku *home industry* sprei tempahan dan kerajinan tangan seperti tas rajut sehingga

dapat meningkatkan produksi dan kualitasnya lebih baik lagi dibandingkan gampong lain.

#### 1.7.4. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan dari berbagai metode yang ilmiah.<sup>13</sup> Dasar penelitian ini adalah mempelajari kenyataan-kenyataan pada objek penelitian, dengan tujuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang objek yang akan diteliti. Sehingga dapat menjelaskan tentang “Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan kegiatan *Home industry* Di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Ahmad, Jamaluddin, *Metode Penelitian Administrasi Publik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 53.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 225.

peneliti dengan informan terkait strategi BUMG dalam meningkatkan *home industry* melalui instrument penelitian yaitu panduan wawancara.

Adapun informan tersebut adalah:

- a. Pelaku *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang terdiri dari *home industry* spreng tempahan dan kerajinan tangan rajutan sebanyak 4 orang
- b. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh terdiri dari 2 orang BUMG, 1 Keuchik dan 1 Sekretaris desa.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini data primer meliputi: jumlah *home industry* yang diambil dari BUMG, Profil BUMG dan artikel dan jurnal yang mendukung sesuai dengan judul penelitian ini.

#### 1.7.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan nama *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 226.

merupakan objek penelitian.<sup>16</sup> Objek penelitian yang ingin diteliti adalah Keuchik, Ketua BUMG, Wakil Ketua BUMG, Sekretaris BUMG, dan 4 pelaku home industri, jadi total populasi sebanyak 8 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel pada penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan atau informan. Pada penelitian ini digunakan istilah informan. Prosedur *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Prinsip dasar *sampling* dalam penelitian kualitatif adalah saturasi data, yaitu *sampling* sampai pada suatu titik kejenuhan dimana tidak ada informasi baru yang didapatkan dan pengulangan telah dicapai. Pada penelitian kualitatif tidak ada aturan baku tentang jumlah minimal partisipan.<sup>17</sup> Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 226.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 226.

**Tabel 1.2**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Keuchik Desa	1 orang	Sebagai penasehat BUMG yang memiliki wewenang dalam memberikan data ke ketua BUMG untuk diberikan bantuan modal usaha
2	Sekretaris Desa	1 orang	Sebagai sekretaris di BUMG yang mendata masyarakat penerima modal usaha dan membuat laporan
3	Ketua BUMG	1 orang	Ketua yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan BUMG
4	Wakil Ketua BUMG	1 orang	Wakil ketua yang berperan dalam pengawasan pelatihan kerja yang diberikan BUMG dan kegiatan lain mewakili ketua BUMG
5	Masyarakat	4 orang	- 2 Pelaku <i>home industry</i> spreng tembahan - 2 Pelaku <i>home industry</i> kerajinan tangan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Keuchik sebagai komisaris dalam badan usaha milik gampong (BUMG). Informan selanjutnya satu sekretaris desa juga sebagai anggota BUMG secara umum dipilih kaum laki-laki lebih mendominasi dalam BUMG. Serta memiliki kapasitas mendata masyarakat Gampong Keuramat sesuai dengan data yang diberikan dari pemerintahan desa atau keuchik, sehingga tidak terjadinya salah memberikan bantuan kepada masyarakat Gampong Keuramat.

Dua anggota BUMG yang pertama ketua BUMG sebagai ketua BUMG yang menyetujui pemberian modal usaha dan pelatihan kerja dengan

merekomendasikan terlebih dahulu ke keuchik atau komisaris BUMG. Danyang kedua wakil ketua BUMG sebagai pelaksana di lapangan yaitu orang yang mewakili kegiatan ketua BUMG untuk berhadapan langsung dengan masyarakat khususnya pelaku *home industry*, seperti mengevaluasi program BUMG dan mengawasi pelatihan kerja yang diberikan dari BUMG.

Adapun informan selanjutnya adalah masyarakat yang menerima bantuan modal usaha yaitu pelaku *home industry*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 orang pelaku *home industry* di Gampong Keuramat. Pada dasarnya sudah memenuhi kriteria yaitu pelaku *home industry* yang mendapatkan bantuan pelatihan dan modal usaha dan mampu memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Pertama peneliti mewawancarai pelaku *home industry* yaitu dua perempuan yang memiliki usaha tempahan sprei yang setelah mendapatkan bantuan modal, mereka mampu meningkatkan produktivitas dalam bidang tempahan sprei. Kemudian peneliti mewawancarai dua pelaku *home industry* yang mendapatkan pelatihan kerja dan modal usaha dalam bidang kerajinan tangan salah satunya rajutan tas.

#### **1.7.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk mengumpulkan data atau informasi sebagai fakta pendukung yang ada dilapangan. Dalam proses

penelitian terdapat beberapa teknik penelitian agar dapat memperoleh data yaitu sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara rill terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian.<sup>18</sup> Dalam Observasi ini peneliti datang langsung kelapangan untuk mengamati masyarakat seperti apa yang layak menerima bantuan modal usaha dari BUMG serta peneliti mendapatkan infomasi lebih mendalam terkait bagaimana proses penyaluran dana bantuan modal usaha dan pelatihan kerja di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh. Observasi ini dilakukan selama dua minggu yaitu dari 13 sampai dengan 27 Desember 2021, dengan melihat hasil produksi dari *home industry* seperti tempahan sprei dan kerajinan tangan rajutan. Adapun pemasaran produk dilakukan lebih banyak melalui peran media sosial dan melalui masyarakat sekitar Gampong Keuramat yang ikut mempromosikan *home industry* ini.

#### 2. Wawancara/Interview

Wawancara/interview merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung yang dilakukan secara rill dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>19</sup> Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 225.

<sup>19</sup> Neuman, W.Laurence. *Social Reasearch Methode, Qualitative and Quantitative Approaches*, (Boston: Pearsoneducation). hal.60.

self report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dan aparat desa.

Langkah awal peneliti lakukan yaitu menentukan narasumber, menyiapkan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber, mencatat atau merekam apa saja yang dijawab oleh narasumber kemudian peneliti menyimpulkan jawaban dari narasumber tersebut sebagai hasil penelitian. Dalam proses wawancara peneliti menetapkan 7 orang informan dengan menggunakan *purposive sampling* untuk diwawancarai sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti terkait strategi BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry*, serta mendapatkan informasi lebih mendalam terkait bagaimana penerapan strategi BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya data tersedia seperti berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file deserver, atau bahkan data yang tersimpan di website yang ada.<sup>20</sup> Untuk mendapatkan teori, dan bahan bacaan tambahan yang berkenaan dengan peran BUMG, strategi BUMG dan *home industry*, serta mendapatkan informasi lebih mendalam terkait bagaimana penerapan strategi BUMG dalam

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal. 225.

meningkatkan kegiatan *home industry*. Peneliti menggunakan beberapa referensi yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel. Dokumen dalam penelitian ini berupa data jumlah *home industry* yang ada di Gampong Keuramat, profil Gampong, BUMG, data penerima bantuan modal usaha *home industry* yang diberikan langsung oleh BUMG, dan dokumen lainnya seperti foto hasil wawancara dengan informan.

#### 1.7.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode analisis yang peneliti lakukan ialah menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini memaparkan dengan informasi factual yang diperoleh dari lapangan yang bersifat informasi dan keterangan baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan dan langkah-langkah yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>21</sup> Selanjutnya analisis data yang sudah terkumpulkan itu sendiri merupakan upaya mencari, mengumpulkan dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>22</sup>

##### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Sebuah proses untuk menyempurnakan data seperti pengurangan data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan karena mungkin dilapangan data yang diperoleh lebih banyak. Reduksi data juga berarti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting

---

<sup>21</sup> M Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 56.

<sup>22</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 43.

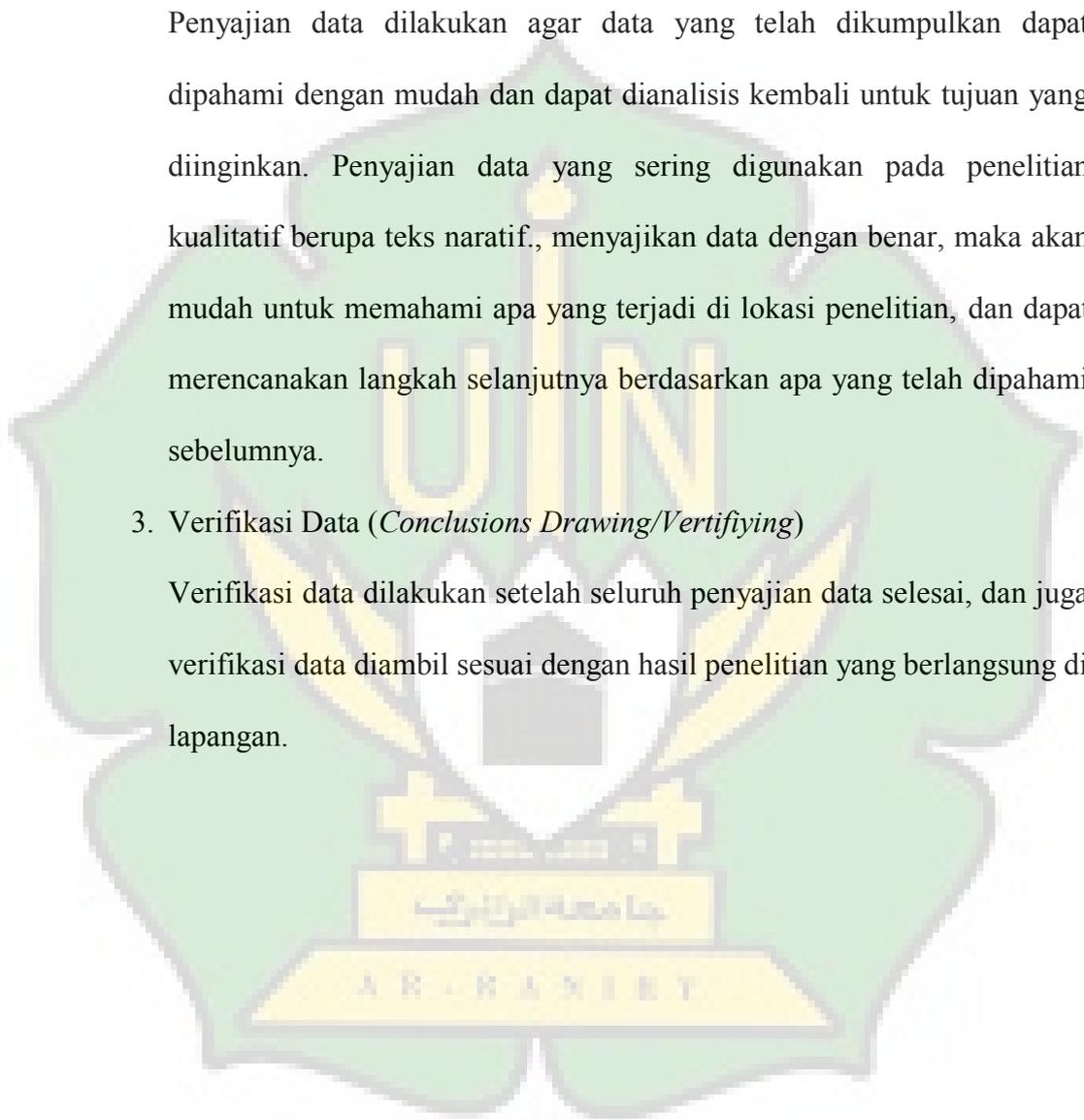
dan jelas. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang paling penting yang disesuaikan dengan judul atau tema penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dengan mudah dan dapat dianalisis kembali untuk tujuan yang diinginkan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif berupa teks naratif, menyajikan data dengan benar, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian, dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

## 3. Verifikasi Data (*Conclusions Drawing/Vertifying*)

Verifikasi data dilakukan setelah seluruh penyajian data selesai, dan juga verifikasi data diambil sesuai dengan hasil penelitian yang berlangsung di lapangan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Hendra (2019), penelitian dengan judul: “Peran BUMG Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Gampong Kuala Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMG Kuala ikut berpartisipasi serta mendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMG Kuala juga melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada anggota dalam pengembangan usahanya melalui langkah nyata yaitu dengan memberikan pelatihan kepada anggota dalam mengelola modal yang telah diberikan dan anggota mampu membuka usaha dalam upaya peningkatan kesejahteraan para anggotanya. Apa yang dapat dilihat, BUMG Kuala ini berusaha dalam mendukung meningkatkan ekonomi masyarakat karena ingin menjadikan BUMG Kuala sebuah organisasi yang bermanfaat bagi para masyarakat Gampong Kuala.<sup>23</sup>

Hartini (2019), penelitian dengan judul: “ Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman”. Hasil penelitiann menunjukkan bahwa: 1) Melihat dari kegiatan BUMDes sudah jelas membantu masyarakat Batetangnga untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya karena dilihat dari program-program yang dijalankan memang tidak ada yang merugikan

---

<sup>23</sup> Hendra, Peran BUMG Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Gampong Kuala Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya, (Banda Aceh: UIN Ar-Ranirr, 2019). Hal, 71.

masyarakat melainkan menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa Batetangnga tersebut. 2) BUMDes Batetangnga memang sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam. Ini dikarenakan BUMDes di Desa Batetangnga sangat relevan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dimana prinsip ekonomi Islam yakni: kerja, Kompensasi, Efisiensi, Profesionalisme, dan Kecukupan, selain itu kegiatan BUMDes juga tidak mengambil bunga yang terlalu banyak dan rata-rata masyarakat tidak mengeluhkan bunga pengembalian pinjaman jadi bisa dikatakan bahwa tidak ada unsur Riba di dalamnya.<sup>24</sup>

Jadi peneliti dalam melihat kedua kajian penelitian terdahulu yaitu lebih mengarah dan menunjukan kepada berbagai usaha program yang dapat membangun perkembangan dan pertumbuhan dalam meningkatkan perekonomian pemberdayaan masyarakat atau pendapatan asli desa melalui program Badan Usaha Milik Gampong agar terwujudnya kesejahteraan perekonomian masyarakat yang lebih baik di berbagai lokasi penelitian yang berbeda, dengan program-program usaha yang berbeda pula. Sedangkan peneliti tersendiri lebih fokus kepada strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan *home industry* di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

## 2.2. Teori Strategi

Dalam teori strategi ini membahas tentang pengertian strategi, fungsi strategi, pengelompokan strategi, dan strategi BUMG.

---

<sup>24</sup> Hartini, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kab. Polman, (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare, 2019), hal. 72.

### 2.2.1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara ataupun upaya yang dilakukan untuk bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>25</sup>

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat atau berkelanjutan) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan pandangan tentang apa yang diharapkan oleh para masyarakat di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi nantinya dan bukan dimulai dari apa yang sedang terjadi. Terjadinya percepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti atau pusat (*core competencies*).<sup>26</sup>

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ardana, K. *Perilaku Keorganisasian*. (Yogyakarta: Graha, 2009), hal. 201.

<sup>26</sup> Assauri, S. *Manajemen Operasi Produksi*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), hal. 98

<sup>27</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 14.

Dari beberapa referensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana berupa tindakan yang digunakan oleh sebuah organisasi dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### 2.2.2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Untuk itu, ada enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:<sup>28</sup>

1. Mengkomunikasikan suatu maksud atau tujuan (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
2. Menghubungkan dan mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapatkan sekarang sekaligus mengidentifikasi adanya peluang-peluang baru yang muncul.
3. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang dicapai sekarang sekaligus mengidentifikasi adanya peluang-peluang baru yang muncul.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya potensial yang lebih banyak dari apa yang digunakan sekarang ini.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi yang akan dilakukan kedepannya.
6. Menanggapi serta bereaksi atas apa yang menjadi keadaan baru dihadapi sepanjang waktu.

---

<sup>28</sup> David, F. *Manajemen Strategis :Konsep-Konsep*, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 101.

### 2.2.3. Pengelompokan Strategi

Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:<sup>29</sup>

a. Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*)

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

b. Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

c. Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

d. Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*)

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.

### 2.2.4. Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari

---

<sup>29</sup> Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 14.

lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini.<sup>30</sup>

Untuk melihat strategi pengembangan BUMG dengan menggunakan tiga indikator yaitu:<sup>31</sup>

1. Strategi organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan apa yang menjadi perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa hal tersebut.

a. Visi

Visi merupakan hal yang sangat penting sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of succes*) dapat didefinisikan sebagai deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh BUMDes setelah BUMDes mengimplementasikan strateginya yaitu dengan program yang dijalankan dan mencapai potensi sepenuhnya.<sup>32</sup>

b. Misi

Misi merupakan identifikasi bidang usaha yang dilakukan organisasi untuk beroperasi yaitu pelanggannya yang dilayani, produk, jasa yang disediakan organisasi dan lokasi tempat

---

<sup>30</sup> Swarsono, S. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan. Ketenagakerjaan.* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), hal. 97

<sup>31</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka 2008), hal. 78.

<sup>32</sup> Kuncoro, M. *Ekonomi Pembangunan.* (Jakarta, Penerbit Salemba. 2006), hal. 86.

beroperasinya usaha. Misi hendaknya juga mengkomunikasikan tentang sebuah filosofi dasar yang akan mengarahkan pengurus organisasi dalam beroperasi.<sup>33</sup>

## 2. Strategi sumber daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatiannya pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya penting yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

### a. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu hal yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu sebuah organisasi. Prasarana adalah segala sesuatu hal yang merupakan penunjang utama sebuah organisasi sehingga dapat terselenggaranya suatu proses.<sup>34</sup>

### b. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita.<sup>35</sup>

### c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan jasa atau usaha kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain, SDM

<sup>33</sup> Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. (Yogyakarta: BPEE 1998).hal. 111.

<sup>34</sup> Kuncoro Kuncoro, M. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta, Penerbit Salemba. 2006). hal. 86.

<sup>35</sup> Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. (Yogyakarta: BPEE 1998).hal. 111.

menggambarkan kualitas sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu untuk dapat menghasilkan suatu barang dan jasa.<sup>36</sup>

d. Sumber daya finansial

Sumber daya finansial adalah keuangan ataupun biaya yang digunakan dalam perencanaan strategik melalui pengadaan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu maksud tertentu.<sup>37</sup>

3. Strategi program (*Program Strategy*)

Strategi ini lebih memberi perhatian kepada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu yang ingin dijalankan. Apa kira-kira dampak yang diberikan apabila suatu program diperkenalkan atau dilancarkan, apa dampak yang diberikan bagi sasaran organisasi tersebut.

### 2.3. Konsep Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Dalam konsep Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) ini membahas tentang pengertian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), ciri-ciri Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), tujuan dan fungsi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), dan BUMG dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

---

<sup>36</sup> Sumarsono, S. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan. Ketenagakerjaan.* (Yogyakarta : Graha Ilmu., 2003). hal. 98

<sup>37</sup> Defa, O. Kajian Manajemen Sumber Daya Yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek (Studi Kasus: Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Bukittinggi). *Ensiklopedia of Journal.* Volume 2 No.1. Edisi 1 <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.

### 2.3.1. Pengertian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Pengertian BUMG atau Badan Usaha Milik Gampong menurut Permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMG adalah usaha Gampong yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah Gampong yang kepemilikan modal usaha dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Gampong dan masyarakat.<sup>38</sup> Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah lembaga usaha Gampong yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Gampong dalam upaya memperkuat perekonomian. Gampong dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Gampong.<sup>39</sup>

Hal tersebut berarti pembentukan BUMG didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas Gampong. Sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Permendagri juga mengandung substansi yang inovatif diantaranya yaitu:<sup>9</sup>

- a. Pembentukan BUMG bersifat kondisional, yang membutuhkan sejumlah prasyarat, yang menjadi dasar layak pembentukan BUMG.
- b. BUMG merupakan usaha Gampong yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah Gampong, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah Gampong dan masyarakat.

Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk

---

<sup>38</sup> Herry Kamaroesid, *Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 99.

<sup>39</sup> Muslimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, (Bogor: IPB Press, 2012), hal. 78.

anggotanya, BUMG dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah Gampong dan masyarakat secara keseluruhan.

- c. Mekanisme pembentukan BUMG bersifat inklusif, deliberatif, dan partisipatoris. Artinya BUMG tidak cukup dibentuk oleh pemerintah Gampong, tetapi dibentuk melalui musyawarah Gampong yang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Secara organisasi musyawarah Gampong juga dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMG, seperti halnya rapat anggota dalam koperasi.
- d. Pengelolaan BUMG bersifat demokratis dan teknokratis.

BUMG adalah sebuah lembaga perekonomian yang berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Gampong. Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan potensi Gampong guna menunjang pembangunan Gampong. Dengan adanya kelembagaan ekonomi Gampong sangat terbantu dalam hal mengatur silang hubungan antar pemilik input dalam menghasilkan output ekonomi Gampong dan dalam mengatur distribusi dari output tersebut.<sup>40</sup>

Badan Usaha Milik Gampong yang selanjutnya di sebut BUMG, menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 6 adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan

---

<sup>40</sup> Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, serta usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Gampong, BUMG didirikan antara lain dalam rangka untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Berkaitan dari landasan hukum tersebut, jika Pendapatan Asli Gampong (PAG) dapat diperoleh dari keberadaan BUMG, maka kondisi tersebut akan mendorong setiap pemerintah Gampong untuk memberikan good will dalam merespon pendirian BUMG.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMG adalah suatu lembaga yang didirikan secara bersama oleh masyarakat Gampong dan pemerintah gampong dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber peningkatan kesejahteraan bersama.

### **2.3.2. Ciri-Ciri Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)**

Terdapat tujuh ciri utama yang membedakan BUMG dengan lembaga ekonomi pada umumnya, antara lain:<sup>42</sup>

- a. BUMG merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki oleh Gampong dan dikelola secara langsung oleh masyarakat Gampong.
- b. Modal usaha BUMG bersumber dari Gampong sebanyak 51% dan dari masyarakat sebanyak 49% melalui penyertaan modal (saham dan andil).

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal.88.

<sup>42</sup> Ade Eka Kurniawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 3 No.2. 2016, hal 19.

- c. Operasionalisasi BUMG menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom).
- d. Bidang usaha yang dijalankan di dalam BUMG didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan Gampong (village policy).
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Gampong.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama oleh pemerintah Gampong, Badan Permusyawaratan Gampong (BPG), dan anggota masyarakat.<sup>26</sup>

### **2.3.3. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)**

Menurut PP Nomor 11 tahun 2021 bahwa BUMDes memiliki tujuan adalah:<sup>43</sup>

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa

---

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021. Diakses tanggal 08 Desember 2021. [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP\\_Nomor\\_11\\_Tahun\\_2021.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP_Nomor_11_Tahun_2021.pdf)

- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa
- d. Pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Terdapat empat tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), antara lain:<sup>44</sup>

- a. Meningkatkan perekonomian asli Gampong.
- b. Meningkatkan pendapatan asli Gampong.
- c. Meningkatkan pengolahan potensi Gampong sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadikan tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Gampong.

BUMG pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi Gampong. BUMG yang baik adalah BUMG yang dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan pendirian BUMG, antara lain:<sup>45</sup>

- a. Meningkatkan perekonomian Gampong.
- b. Mengoptimalkan asset Gampong agar bermanfaat untuk kesejahteraan Gampong.

---

<sup>44</sup> Riant, N, *Badan Usha Milik Desa Bagian 3: Opersional dan Bentuk BMDes*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020). hal. 101.

<sup>45</sup> Ade Eka Kurniawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, (2016)

- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Gampong.
- d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar Gampong dan dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Gampong.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Gampong dan Pendapatan Asli Gampong.

Pencapaian tujuan BUMDes bersarna sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, dilakukan melalui pengembangan fungsi BUMDes meliputi:<sup>46</sup>

- a. Konsolidasi produk barang dan/atau jasa masyarakat Desa
- b. Produksi barang atau jasa
- c. Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat Desa
- d. Inkubasi usaha masyarakat Desa
- e. Stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat Desa
- f. Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat Desa
- g. Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, religiusitas dan sumber daya alam
- h. Peningkatan nilai tambah atas asset desa dan pendapatan asli desa

---

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021. Diakses tanggal 08 Desember 2021. [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP\\_Nomor\\_11\\_Tahun\\_2021.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP_Nomor_11_Tahun_2021.pdf)

Pendirian dan pengelolaan BUMG merupakan suatu perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Gampong yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel. Karena itu, dibutuhkan usaha yang dapat menjadikan pengelolaan BUMG tersebut berjalan secara professional, efektif, efisien, dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, harus dilakukan pemenuhan kebutuhan masyarakat baik secara produktif maupun konsumtif melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah Gampong. Adapun fungsi dari keberadaan BUMG adalah:<sup>47</sup>

- a. Pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat Gampong yang telah ada.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong.
- c. Usaha peningkatan kesempatan dalam rangka memperkuat otonomi Gampong dan mengurangi pengangguran.
- d. Membantu pemerintah Gampong dalam mengurangi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat kurang mampu di Gampong.
- e. Memberikan pelayanan sosial, seperti pendidikan dan kesehatan kepada masyarakat Gampong.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendirian BUMG adalah sebagai suatu badan usaha yang dapat

---

<sup>47</sup> Riant, N, Badan Usha Miliki Desa: Operasional dan Bentuk BMDes, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020). hal. 102.

memberdayakan berbagai potensi usaha masyarakat di Gampong, mendukung pelaksanaan pembangunan di Gampong, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Gampong. Upaya pengembangan dan pengelolaan BUMG harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana serta terpadu antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **2.3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)**

Faktor-Faktor Pendukung Tumbuh Berkembangnya BUMDes<sup>48</sup>

##### **1. Partisipasi dan Tindakan Proaktif Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah modal sosial yang tidak hanya dibangun oleh suatu individu, akan tetapi terbangun dari adanya interaksi yang terjadi antar individu dalam suatu kelompok/jaringan sosial. Interaksi tersebut akan berhasil jika individu yang ada di kelompok mau melibatkan diri dan bersosialisasi dengan individu lainnya.

Dalam strategi pengembangan BUMDes yang baik, tidak hanya menyangkutkan pengurus BUMDes saja tetapi juga ada hubungan dengan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dan memberikan kritik atau sarannya kepada pengurus BUMDes.

---

<sup>48</sup>

<https://www.desapedia.id/ini-faktor-pendukung-dan-penghambat-berkembangnya-bumdes/2/>. Diakses tanggal 22 Desember 2021.

## 2. *Education and Training Activities* dalam Kegiatan Pengembangan BUMDes

*Education and Training Activities* merupakan teknik pengembangan organisasi yang melakukan peningkatan pemahaman pekerja atas perilaku yang mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain. Pada kegiatan pendidikan dan pelatihan di BUMDes, pendidikan dan pelatihan tidak hanya diutamakan kepada Ketua BUMDes, tetapi juga untuk pengurus BUMDes lainnya. Selain itu pendampingan oleh para konsultan yang berkompeten juga dibutuhkan saat awal BUMDes didirikan. Proses pendampingan disini digambarkan sebagai bentuk pendidikan kepada pengurus BUMDes. Pengurus BUMDes diajarkan berbagai cara pengelolaan BUMDes yang baik dan benar sesuai dengan aturan dasar BUMDes. Selain itu juga ada pendampingan mengenai aplikasi program, yang berguna untuk pengerjaan laporan tahunan.

## 3. Sosialisasi untuk Masyarakat

Sosialisasi sangat perlu untuk dilakukan guna memberikan gambaran mengenai BUMDes dan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya. Sosialisasi dapat diberikan pada saat rapat RT/RW/Desa, rapat PKK, dan juga rapat anggota tahunan (RAT). Sosialisasi kepada masyarakat tidak hanya diberikan pada saat pendirian BUMDes saja tetapi juga pada saat BUMDes telah berjalan. Hal tersebut perlu

dilakukan dengan harapan dapat menarik perhatian masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

#### 4. *Team Building* yang Solid

Pembentukan tim atau *team building* sangatlah penting dalam sebuah proses pengembangan organisasi. *Team building* merupakan suatu teknik di mana pekerja mendiskusikan persoalan yang berhubungan dengan kinerja kelompok kerja mereka. Atas dasar diskusi ini, masalah spesifik diidentifikasi, ditemukan dan direncanakan untuk memecahkan dan diimplementasikan. Strategi dalam pembentukan tim ini dirasa sangat diperlukan karena tim inilah yang nantinya akan menjalankan semua urusan atau pengelolaan organisasi, sehingga setiap pengurus harus memiliki kompetensi dalam dirinya.

#### Faktor-Faktor Penghambat Tumbuh Berkembangnya BUMDes<sup>49</sup>

##### 1. Kerancuan Posisi BUMDes sebagai Institusi Sosial dan Komersial

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan keleluasaan jenis usaha yang akan dikelola BUMDes. Dalam melaksanakan fungsinya, BUMDes tidak hanya sebagai institusi komersial semata, tetapi juga juga sebagai institusi sosial yang tujuan akhirnya dapat berkontribusi dalam menyejahterakan masyarakat. Hal ini akan menjadi *trade off* bagi keterlibatan dan partisipasi warga dalam pengelolaan dan manfaat dari usaha yang dipilih BUMDes.

<sup>49</sup> <https://www.desapedia.id/ini-faktor-pendukung-dan-penghambat-berkembangnya-bumdes/2/>. Diakses tanggal 22 Desember 2021.

## 2. Rendahnya Inisiatif Internal Masyarakat dalam Menggerakkan Ekonomi

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengkonstruksikan desa sebagai organisasi campuran (*hybrid*) antara masyarakat berpemerintahan (*self-governing community*) dengan pemerintahan lokal (*local self government*). Desa juga tidak identik dengan Pemerintah Desa dan kepala Desa, namun meliputi pemerintahan lokal dan sekaligus mengandung masyarakat, yang keseluruhannya membentuk kesatuan hukum.

## 3. Kebijakan yang Belum Mengarahkan Profesionalisme BUMDes.

Masih banyak struktur pengelolaan BUMDes belum seluruhnya menyesuaikan dengan Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDes. Hasil itu dapat dilihat dengan masih ada pengelola operasional BUMDes yang dijabat oleh aparatur Pemerintahan Desa. Selain itu, tidak diperjelasnya unsur pengawas BUMDes dalam Permendes, terlebih dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada gilirannya hal ini akan berdampak pada profesionalisme kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## 4. Pemahaman Perangkat Desa Mengenai BUMDes Masih Kurang

Pemahaman perangkat desa terutama kepala desa mengenai BUMDes masih kurang. Ini terjadi karena kepala desa selama ini

hanya mengenal tugas sebagai kepanjangan tangan dari struktur pemerintah di atasnya yang lebih banyak berurusan dengan masalah administrasi dan penanggungjawab proyek dan program yang datang dari atas. Akibatnya, butuh usaha keras untuk memahami BUMDes yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan.

#### 5. Kepemimpinan dan Manajerial Pemerintah Desa dan Direksi BUMDes.

Pemerintah Desa merupakan organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi dan kepala unit usaha dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes dan memberikan saran atau pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes.

#### 6. Konsep Pembangunan Desa yang Keliru

Konsep pembangunan desa yang selama ini dipahami masih sebatas pemahaman pembangunan fisik dan atas arahan struktur dari atas. Selain itu pembangunan fisik lebih gampang terlihat sebagai 'prestasi' karena ada bentuk fisik yang terlihat. Berbeda dengan proyek pemberdayaan yang lebih bersifat program yang tidak hasilnya tidak terlihat secara fisik. Lemahnya pembangunan SDM inilah yang membuat kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan desa tidak berkembang.

### 2.3.5. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMG penting untuk diuraikan agar memudahkan pemahaman dan dapat dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah Gampong, anggota (penyerta modal), BPD, Pemerintah Kabupaten, dan masyarakat. Terdapat enam prinsip terkait pengelolaan BUMG, antara lain:<sup>50</sup>

- a. Kooperatif, artinya semua komponen ikut terlibat di dalam BUMG serta harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, artinya semua komponen yang terlibat di dalam BUMG harus bersedia secara sukarela atau tanpa diminta memberikan dukungan dan peran yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMG.
- c. Emansipatif, artinya semua komponen yang terlibat di dalam BUMG harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, ras, suku, dan agama.
- d. Transparan, yaitu aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel, artinya seluruh kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Suistainabel, artinya semua kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat didalam naungan BUMG.<sup>40</sup>

---

<sup>50</sup> Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan lembaga Gampong yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, harus ada peran baik dari pemerintah Gampong maupun masyarakat Gampong. Hal ini dikarenakan BUMG tidak akan dapat berjalan efektif tanpa adanya keterlibatan dari unsur-unsur tersebut (Pemerintah Gampong dan masyarakat gampong).

### **2.3.6. BUMG dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

BUMG merupakan salah satu badan usaha ekonomi masyarakat yang bergerak dibidang Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam dengan memberikan peminjaman kepada para anggota untuk bisa mengembangkan usahanya. Selain untuk mengembangkan usaha, BUMG memberikan pelatihan kepada para anggota agar usaha BUMG tercapai seperti yang diharapkan.<sup>51</sup>

BUMG berperan ikut berpartisipasi serta mendukung dan membantu anggota untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah dibawah rata-rata dan setiap peminjaman yang diberikan oleh pihak BUMG digunakan untuk usaha seperti kelompok Produk unggulan, pertanian dan perdagangan. Dengan usaha tersebut bisa membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Seyadi, *BUMDes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2013), hal.56

<sup>52</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang *Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes*.

## 2.4. Konsep *Home Industry*

Dalam konsep *home industry* ini membahas tentang pengertian *home industry*, jenis-jenis *home industry*, manfaat *home industry*, keunggulan dan kelemahan *home industry*.

### 2.4.1. Pengertian *Home Industry*

*Home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*home industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.<sup>53</sup>

Pengertian usaha kecil juga secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan

---

<sup>53</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1996), hal. 78.

Kabupaten/kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, *home industry* termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.<sup>54</sup>

*Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi.<sup>55</sup>

Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, *home industry* ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.

---

<sup>54</sup> Suratiyah, *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*, (Yogyakarta: UGM PRESS, 1991), hal 67.

<sup>55</sup> Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1999), hal. 101.

### 2.4.2. Jenis-jenis *Home Industry*

Ada beberapa bentuk dan jenis *home industry* yang dikenal oleh masyarakat, seperti :<sup>56</sup>

- a. *Home industry* bidang kosmetik (alat-alat kecantikan) contoh : *face lotion* (lotion muka), *skin tonic lotion*, *cleansing cream*, bedak powder, minyak rambut kental, minyak rambut *hair cream*, dan lain-lain.
- b. *Home industry* bidang kebutuhan sehari-hari, contoh : sabun mandi, sabun cuci batangan, sabun cuci deterjen, pasta gigi, dan lain-lain.
- c. *Home industry* bidang obat-obatan ringan, contohnya seperti : minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dan lain-lain.
- d. *Home industry* bidang makanan, contoh : keripik ubi, keripik pisang, emping, dan lain-lain.
- e. *Home industry* bidang minuman, contoh : soda, jus buah, minuman isntan, dan lain-lain.

### 2.4.3. Manfaat *Home Industry*

Beberapa manfaat dan keutamaan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga atau *home industry* secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut.<sup>57</sup>

- a. Pembukaan lapangan kerja baru
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal
- c. Pendorong percepatan siklus finansial

<sup>56</sup> Lisnawati Iryadini, “*Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

<sup>57</sup> Abrianto, “Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan”. Volume 2 No.2.

- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas
- f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan. Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

*Home industry* tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam sektor perekonomian, selain dari segi ekonomi peran *home industry* juga memberi manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat tersebut yaitu :<sup>58</sup>

- a. *Home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang luas namun dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. *Home industry* turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. *Home industry* mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang.

---

<sup>58</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal. 20-22

#### 2.4.4. Keunggulan dan Kelemahan *Home industry*

##### 1. Keunggulan *Home industry*

Pada kenyataannya *home industry* mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proterksi, *home industry* mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti :<sup>59</sup>

- a. Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri.
- b. Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- c. Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- d. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- e. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*Premature High Growth*).
- f. Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).

---

<sup>59</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal. 20-22.

- g. Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- h. Prosedur hukumnya sederhana.
- i. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
- j. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi
- k. Mudah dalam proses pendiriannya.
- l. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- m. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- n. Pemilik menerima seluruh laba.
- o. Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk survive.
- p. Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- q. Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- r. Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas pengelola.
- s. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.

- t. Meskipun tidak terlihat nyata, masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moril dan semangat berusaha.

## 2. Kelemahan *Home industry*

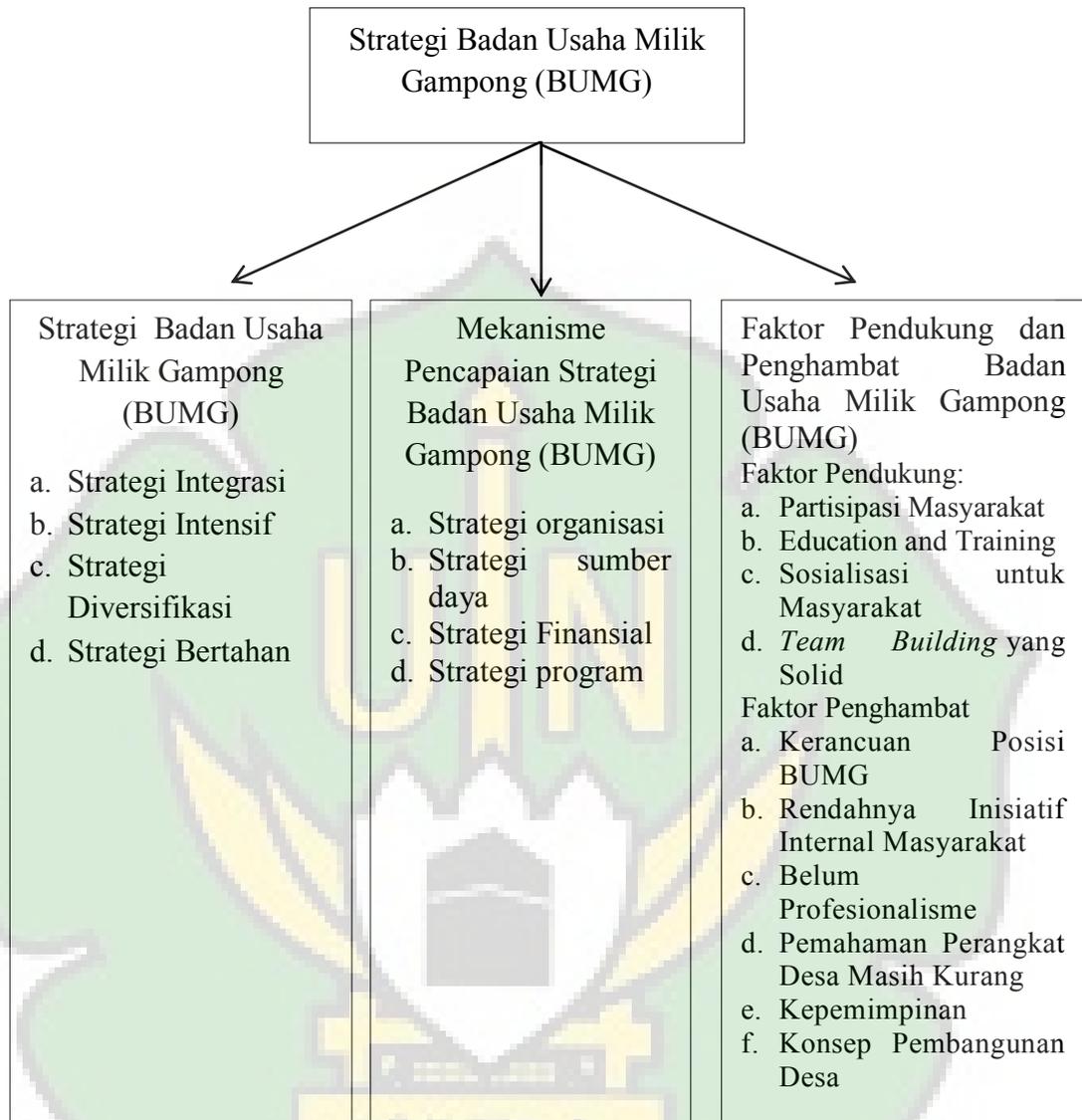
Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan bagi pengelola suatu industri kecil diantaranya menyangkut faktor internal dari *home industry* itu sendiri serta beberapa faktor eksternal, seperti diantaranya :

- a. Umumnya pengelola *small business* merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian ini yang diperlukan suatu aktivitas bisnis.
- b. Tidak memiliki perencanaan sistem rencana jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang. Serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- c. Kekurangan informasi bisnis, hanya mengasu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- d. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.

- e. Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
- f. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
- g. Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat beberapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.

### **2.5. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat maka diharapkan BUMG dapat berperan meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. BUMG mampu menciptakan program usaha yang mendorong berkembangnya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah mendorong kegiatan *home industry* yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hal ini maka dapat dilihat dalam kerangka pemikiran pada Tabel 2.1:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Gampong Keuramat merupakan salah satu dari 11 gampong yang ada di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Luas wilayah Gampong Keuramat 49 Ha. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuta Alam adalah 29.615 jiwa yang terdiri dari laki-laki 15.370 jiwa dan perempuan 14.245 jiwa. Batasan Wilayah Gampong adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kuta Alam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mulia
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Lamprit
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Laksana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Gampong Keuramat adalah perkantoran sebanyak 8 unit, sekolah sebanyak 6 unit, lapangan sebanyak 1 unit, masjid sebanyak 3 unit, dan pertokoan sebanyak 8 unit. Adapun visi dan misi gampong keuramat:

1. Visi :  
”menjadikan gampong keuramat yang terbaik dalam penyelenggaraan pelayanan publik serta transparan demi terwujudnya Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariat Islam “.

2. Misi :

- a. Menciptakan dan menumbuhkan budaya islami ditengah-tengah masyarakat diantara keberagaman Suku, Adat istiadat dan Agama
- b. Memberikan Pelayanan Administrasi serta Informasi yang terbaik dan terbuka bagi masyarakat melalui Profesionalisme Aparatur Gampong.
- c. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam membenahan di Bidang Pembangunan, Penertiban dan Keamanan serta Pemberdayaan Ekonomi masyarakat dengan potensi yang ada.

### **3.2. BUMG Gampong Keuramat**

BUMG Keuramat yang merupakan suatu organisasi usaha yang berbadan Hukum bergerak dibidang usaha yang sesuai dengan kewenangan gampong mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, menggerakkan perekonomian gampong dan memberi kontribusi terhadap pendapatan masyarakat gampong Keuramat.

#### **3.2.1. Visi dan Misi BUMG Gampong Keuramat**

a. Visi

Visi BUMG adalah ingin membentuk BUMG bermartabat, mandiri, beriman, dan berakhlak mulia, untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan demi kemajuan ekonomi masyarakat.

- b. Misi
  - a. Meningkatkan kualitas generasi muda sebagai kekuatan pembangunan ekonomi.
  - b. Memperkuat tata kelola manajemen yang baik dan amanah.
  - c. Meningkatkan nilai tambah masyarakat serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam.
  - d. Meningkatkan sumberdaya manusia.

### **3.2.2. Tujuan BUMG Gampong Keuramat**

Tujuan BUMG Gampong Keuramat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG), berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Gampong, memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya termasuk kesempatan usaha dan lapangan kerja.

### **3.2.3. Modal BUMG Gampong Keuramat**

Modal adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam BUMG. Modal BUMG bersumber dari:

- a. Penyertaan Modal pemerintah gampong yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG).
- b. Tabungan Masyarakat.
- c. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten.
- d. Pinjaman.
- e. Penyertaan Modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Modal awal untuk pertama kalinya modal dasar BUMG Gampong Keuramat berupa penyertaan modal sebesar Rp 55.000.000 yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG).

#### **3.2.4. Tugas Pengelolaan BUMG Gampong Keuramat**

Uraian tugas Pengelola BUMG Gampong Keuramat sesuai dengan kepengurusannya.

##### **a. Tugas umum Pengurus**

- 1). Bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan usaha BUMDes
- 2). Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan / atau pelayanan umum masyarakat desa
- 3). Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa
- 4). Melakukan kerja sama dengan lembaga lembaga perekonomian desa lainnya.
- 5). Membuat laporan keuangan seluruh unit unit usaha BUMDes setiap bulan
- 6). Membuat laporan perkembangan kegiatan unit unit usaha BUMDes setiap bulan
- 7). Memberikan laporan perkembangan unit unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

- 8). Melakukan pembinaan terhadap unit – unit usaha BUMDes
- 9). Melakukan evaluasi dan pemeriksaan langsung Rencana Penggunaan Dana (RPD) dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dibuat oleh masing – masing unit usaha BUMDes sesuai dengan ketentuan
- 10). Membantu peningkatan kapasitas penanggung jawab unit usaha BUMDes melalui pelatihan bimbingan lapangan, dan pendampingan dalam setiap kegiatan usaha
- 11). Mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan pengelolaan usaha dan informasi lainnya melalui papan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan.

b. Tugas Khusus

1). Komisaris / Penasehat

- a) Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional / Direktur dalam menjalankan kegiatan pengelola usaha desa.
- b) Memberikan nasihat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes
- c) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes
- d) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes
- e) Memantau perkembangan BUMDes
- f) Melakukan pemeriksaan / audit terhadap pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes setiap 3 bulan sekali

- g) Membuat rekomendasi hasil pemeriksaan / audit
- h) Menyampaikan laporan hasil pengawasan dalam musyawarah desa

## 2).Pengawas

- a) Mempunyai kewajiban menyelenggarakan Rapat Umum untuk membahas kinerja BUMDes sekurang kurangnya 1 ( satu ) tahun sekali
- b) Rapat umum pengawas meliputi pemilihan dan pengangkatan pengurus BUMDes.
- c) Penetapan kebijakan pengembangan kegiatan usaha dari BUMDes.
- d) Mengusulkan rencana strategis usaha 6 tahunan yg buat oleh pelaksana operasional BUMDes untuk disahkan kepala desa.
- e) Melakukan pemeriksaan / audit terhadap pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes setiap 3 bulan sekali.
- f) Membuat rekomendasi hasil pemeriksaan / audit
- g) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pelaksanaan operasional

## 3).Ketua / Direktur

- a) Menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional BUMDes
- b) Membina pegawai pelaksana operasional
- c) Mengurus dan mengelola kekayaan BUMDes
- d) Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan BUMDes

- e) Menyusun rencana strategis usaha 6 tahunan yg disahkan oleh Kepala Desa melalui usul Badan Pengawas
- f) Menyusun dan menyampaikan Rencana Usaha dan Anggaran Tahunan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Usaha kepada Kepala Desa melalui Badan Pengawas
- g) Menyusun dan menyampaikan laporan seluruh kegiatan BUMDes minimal 3 bulan sekali melalui musyawarah desa

#### 4). Sekretaris

- a) Melaksanakan kegiatan administrasi perkantoran
- b) Membantu direktur dalam penyusunan rencana strategis usaha 6 tahunan yg disahkan oleh Kepala Desa melalui usul Badan Pengawas
- c) Membantu direktur dalam penyusunan Rencana Usaha dan Anggaran Tahunan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Usaha kepada Kepala Desa melalui Badan Pengawas
- d) Mengusahakan kelengkapan organisasi
- e) Memimpin dan mengarahkan tugas – tugas pegawai
- f) Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan Badan Pengawas

#### 5). Bendahara.

- a) Menerima, membayarkan dan menata usahakan keuangan BUMDes
- b) Melaksanakan pembukuan keuangan

- c) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja BUMDes
- d) Menyusun laporan keuangan
- e) Mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan BUMDes
- f) Dalam hal pengeluaran keuangan harus atas pengetahuan dan persetujuan direktur BUMDes
- g) Membantu direktur dalam penyusunan rencana strategis usaha 6 tahunan yg disahkan oleh Kepala Desa melalui usul Badan Pengawas
- h) Membantu direktur dalam penyusunan Rencana Usaha dan Anggaran Tahunan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Usaha kepada Kepala Desa melalui Badan Pengawas.

### **3.2.5 Bagi Hasil Usaha (BUMG) Gampong Keuramat**

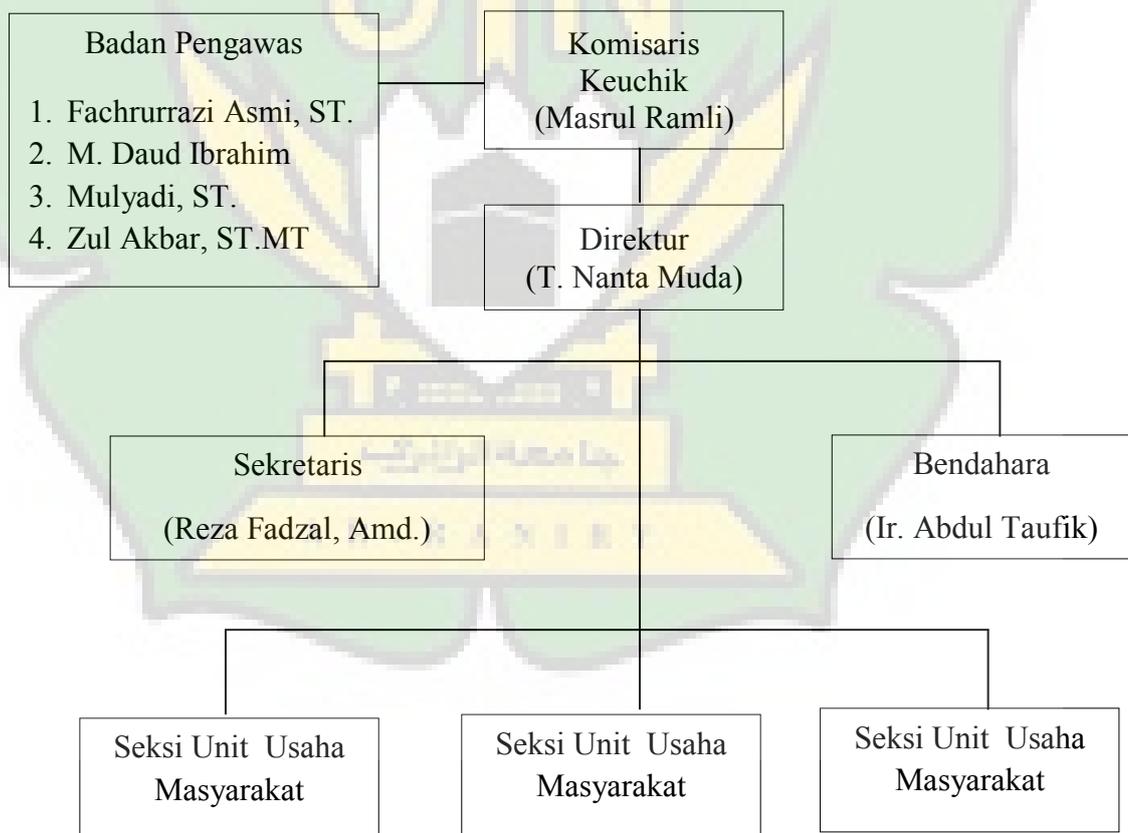
Sisa Hasil Usaha (SHU) BUMG Keuramat merupakan pendapatan BUMG yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya operasional BUMG. Penetapan dan Penggunaan Laba Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) disahkan dalam musyawarah gampong berdasarkan keputusan bersama dalam pembagian keuntungan sebagai berikut:

1. Pembagian dan penyisihan untuk Pendapatan Asli Gampong (PAG) sebesar minimal 10% (tiga puluh persen) dari keuntungan.
2. Pembagian dan penyisihan untuk Modal Usaha sebesar minimal 10% (dua puluh persen) dari keuntungan usaha;

3. Pembagian dan penyisihan untuk Gaji serta Insentif pengelola sebesar 70 % (Empat Puluh) dari keuntungan usaha.
4. Untuk Kas BUMG sebesar 5 % (Sepuluh Persen) dari keuntungan usaha.
5. Untuk Insentif Pengelola BUMG sebesar 10 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMG Keuramat mengatakan pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan setiap tahun, kami tidak banyak dalam pembagian sisa hasil usaha hanya 10 persen untuk tiap anggota dan pengurus dari pendapatan usaha

### 3.2.5. Struktur BUMG Gampong Keuramat



**Gambar 2. Struktur BUMG Gampong Keuramat Periode 2018-2023**

Berdasarkan struktur organisasi BUMG Gampong Keuramat di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana struktur BUMG Gampong Keuramat apakah memiliki tenaga atau SDM yang cukup dalam mengelola BUMG, dalam struktur tersebut menjelaskan bahwa keuchik sebagai penasehat yang dilakukan terhadap jalannya Badan Usaha Milik Gampong Keuramat terhadap kegiatan Home Industry yang kemudian terdiri oleh penanta muda atau direktur yang mengurus atau melakukan penanggung jawaban jalannya Badan Usaha Milik Gampong terhadap kegiatan Home industry, kemudian terdiri beberapa seksi unit usaha masyarakat yang terdiri beberapa yaitu yang pertama seksi unit usaha masyarakat tempahan seprei, yang kedua seksi unit usaha kerajinan tangan rajut dan yang ketiga pangan atau makanan yang belum memiliki akses pengelolaan yang maksimal.

Setelah melihat struktur organisasi BUMG di atas maka dapat dilihat bahwa dalam mengelola BUMG ini sudah mencukupi syarat terbentuknya BUMG namun untuk jabatan sekretaris BUMG masih menggunakan sekretaris desa seharusnya BUMG memiliki sekretaris sendiri hal ini dikarenakan BUMG gampong Keuramat belum memiliki tenaga yang baik dalam membuat laporan BUMG.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan dari temuan peneliti di lapangan saat penelitian berlangsung. Pembahasan mengenai hasil penelitian berkaitan dengan Strategi Badan Usah Milik Gampong (BUMG) dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry* di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh.

Adapun uraian berikut didasari fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah yang ini ditemukan jawabannya. Oleh secara sederhana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

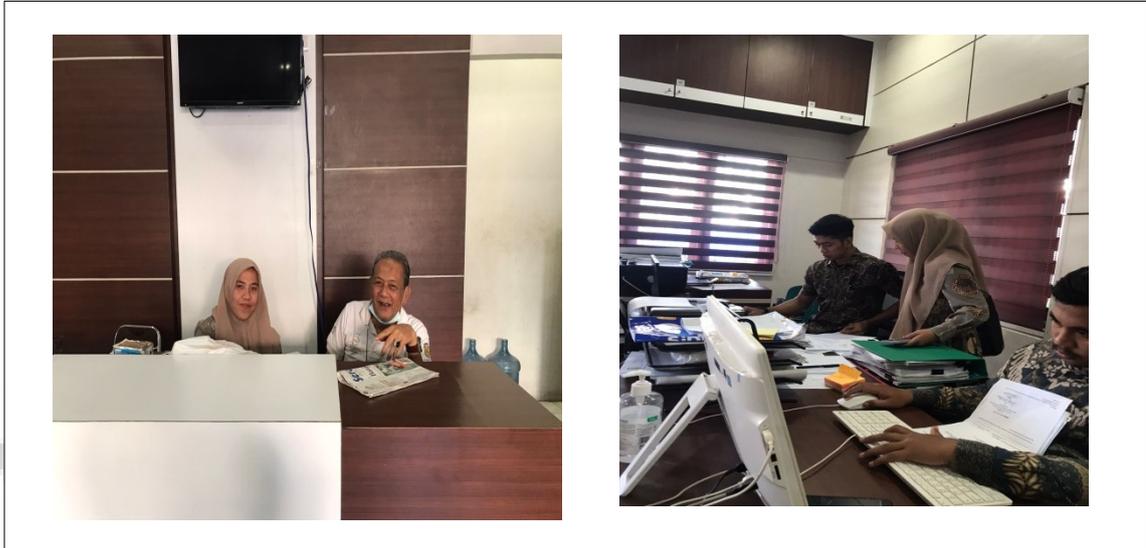
### **4.1. Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Strategi badan usaha milik gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry*. Berdasarkan hasil wawancara deng informan maka diketahui dalam meningkatkan kegiatan *home industry* terdapat strategi integrasi vertical, strategi intensif, strategi diversifikasi, dan strategi bertahan. Berikut hasil wawancara dengan informan:

#### **4.1.1. Strategi Integrasi Vertical Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Strategi integrasi vertical untuk meningkatkan kegiatan *home industry* adalah strategi BUMG dengan melakukan pengawasan yang lebih terhadap kegiatan *home industry*. Berikut wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat.

*“Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Keuramat dalam strategi integrasi untuk meningkatkan kegiatan home industry , saya kurang mengetahui dengan detail dek, seperti apa strategi ini, menurut saya strategi yang dilakukan dengan pengawsan kerja terhadap kegiatan home industry”*.<sup>60</sup>



Gambar 1  
Peneliti Mewawancarai Keuchik dan Sekretaris Desa

Hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keuramat tentang BUMG dalam meningkatkan *home industry* tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Keuchik Gampong Keuramat.

*“kalau tidak salah saya ya dek, strategi integrasi vertical adalah strategi yang dilakukan BUMG dengan pengawsan kerja yang dilakukan stiap satu bulan sekali terhadap kegiatan home industry terkadang dilakukan oleh wakil ketua BUMG atau ketua BUMGnya langsung”*.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Keuchik Gampong Keuramat.

*“Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Keuramat dalam strategi integrasi untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan*

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

*melakukan pengawasan pada pelatihan kerja apakah pelatihan tersebut berjalan lancar, dan melakukan pengecekan lapangan terhadap perkembangan home industry yang ada di Gampong Keuramat, kegiatannya adalah pengawasan yang dilakukan BUMG 2 bulan sekali ke pelaku usaha, pelatihan kerja dengan memangil tenaga ahli sebagai mentor seperti pengajar penjahit, merajut, dan tenaga ahli lainnya. Mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan kerja dengan mendaftar ke kantor keuchik atau BUMG. Pelatihan kerja dilakukan selama 1 bulan, dengan memfasilitasi masyarakat yang mengikuti pelatihan seperti menyediakan mesin jahit dan alat rajut”<sup>62</sup>.*



Gambar 3. Pengawasan Kegiatan *Home Industry* Tempahan Seprei dan Kerajinan tangan yang dilakukan BUMG

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang strategi integrasi vertical untuk meningkatkan kegiatan *home industry*. Dalam hal ini pelaku kurang mengetahui seperti apa strategi ini.

*“aduh dek maaf ya, kalau strategi integrasi vertical BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry seperti apa yang BUMG lakukan kami kurang mengerti karena istilah itu mungkin lebih kepada BUMG sendiri yang tahu dek”<sup>63</sup>.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan hanya 4 informan yang mampu menjelaskan tentang strategi integrasi vertical yaitu Keuchik Gampong

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry FI, MA, SA, dan TH pada bulan November tahun 2021

Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG. Informan mengatakan bahwa strategi integrasi vertical BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* dengan melakukan pengawasan pada pelatihan kerja apakah pelatihan tersebut berjalan lancar, dan melakukan pengecekan lapangan terhadap perkembangan *home industry* yang ada di Gampong Keuramat. Sedangkan 4 informan yaitu pelaku *home industry* tidak mengetahui seperti apa strategi integrasi vertical yang dilakukan.

#### **4.1.2. Strategi Intensif Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Strategi intensif BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* adalah dengan membatu kegiatan *home industry* yang ada di Gampong Keuramat agar mampu bersaing dengan *home industry* yang lain melalui produk yang ada.

*“strategi intensif BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry kan dek lebih kepada memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk selalu kreatif dalam menjalankan usaha agar mampu bersaing melalui produk dari home industry itu sendiri”*.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keuramat tentang strategi intensif BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Keuchik Gampong Keuramat.

*“kalau strategi intensif BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry di Gampong Keuramat kan dek lebih kepada memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing melalui produk yang ada dan ada juga BUMG mengajarkan bagaimana cara bersaing yang baik dalam meningkatkan kegiatan home industry”*.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang strategi intensif BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

*“strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry lebih kepada memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing melalui produk yang ada dan ada juga BUMG mendatangkan mentor untuk mengajarkan bagaimana cara bersaing yang baik dalam meningkatkan kegiatan home industry”*.<sup>66</sup>

*“strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry lebih kepada mendatangkan mentor untuk mengajarkan bagaimana cara bersaing yang baik dalam meningkatkan kegiatan home industry, tapi terkadang ada pelaku usaha itu sendiri tidak hadir karena alasan sibuk dengan pekerjaan”*.<sup>67</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang strategi intensif BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

*“strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry yang saya BUMG ada berapa kali mendatangkan mentor untuk memberikan motivasi bagaimana bersaing dalam bisnis”*.<sup>68</sup>

*“strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry lupa saya dek, mungkin seperti pelatihan kerja yang dilakukan ya ada berapa kali saya gk datang sibuk kerja dek”*.<sup>69</sup>

*“strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry mengajaka kami ikut seminar yang dilakukan BUMG dengan ada nara sumber membahas tentang motivasi untuk bersaing dalam bisnis”*.<sup>70</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry tempahan spreng FI dan MA pada bulan November tahun 2021

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry kerajinan tangan SA pada bulan November tahun 2021

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry kerajinan tangan TH pada bulan November tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat lebih kepada memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing melalui produk yang ada dan ada juga BUMG mendatangkan mentor untuk mengajarkan bagaimana cara bersaing yang baik dalam meningkatkan kegiatan *home industry*.

#### **4.1.3. Strategi Diverifikasi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Strategi diverifikasi BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* adalah dengan membantu memotivasi pelaku *home industry* untuk lebih kreatif dalam menambah produk baru di dalam *home industry*.

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry, seperti saya bilang tadi dek lebih kepada memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing melalui produk yang ada dan ditambah pelaku usaha tersebut harus kreatif kalau bisa memiliki produk baru”*.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keuramat tentang strategi diverifikasi BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry memberitahukan kepada para pelaku usaha untuk harus lebih kreatif dalam menjalankan usaha kalau bisa memiliki produk baru”*.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisariss BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang strategi diverifikasi BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry, seperti saya bilang tadi dek lebih kepada memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing mereka harus kreatif dalam usaha memikirkan bagaimana meningkatkan penjualan, kami BUMG menyarankan kepada pelaku usaha jangan terpaku pada satu jenis produk harus ada produk lain sehingga mereka mampu bersaing”*.<sup>73</sup>

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif dalam usaha memikirkan bagaimana meningkatkan penjualan, kami BUMG menyarankan kepada pelaku usaha jangan terpaku pada satu jenis produk harus ada produk lain sehingga mereka mampu bersaing”*.<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang strategi diverifikasi BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan mengajak kami lebih kreatif dalam bekerja dan dapat menciptakan produk baru yang dapat dijual sehingga meningkatkan pendapatan lebih banyak”*<sup>75</sup>

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan mengajak kami lebih kreatif lagi dalam menjalankan usaha jangan hanya menjual satu produk tapi hanya itu yang bisa paling kreatif dalam tempeh jenis spre”*.<sup>76</sup>

*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan mendorong kami lebih kreatif lagi dalam*

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan spre *FI* pada bulan November tahun 2021

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan spre *MA* pada bulan November tahun 2021

*menjalankan usaha jangan hanya menjual satu produk tapi hanya tapi mana bisa dek,kan kita cuma bisa di kerajinan rajut jd situ aja”.*<sup>77</sup>  
*“strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan mengajak kami lebih kreatif lagi dalam menjalankan usaha”.*<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* dengan memberikan motivasi kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing mereka harus kreatif dalam usaha meningkatkan penjualan, jangan hanya pada satu jenis produk harus ada produk lain sehingga mereka mampu bersaing.

#### **4.1.4. Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* dengan membantu pelaku *home industry* dalam bertahan dan tidak mengalami kerugian dan meningkatkan pendapatan ekonomi dengan mengajarkan cara mempromosikan produk *home industry*.

*“Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan membantu pelaku home industry agar tidak mengalami kerugian dalam usaha mereka dan juga meningkatkan pendapatan mereka dengan menerapkan strategi seperti sebelumnya saya bilang tadi. Kemudian untuk BUMG sendiri ada prinsip pengelolaan yang harus kami ikuti sehingga BUMG ini dapat bertahan, seperti pembagian dan penyisihan untuk Pendapatan Asli Gampong (PAG) sebesar minimal 10% (tiga puluh persen) dari keuntungan, modal Usaha sebesar minimal 10% (dua puluh persen) dari keuntungan usaha, gaji serta insentif pengelola sebesar 70 % (Empat*

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan SA pada bulan November tahun 2021

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan TH pada bulan November tahun 2021

*Puluh) dari keuntungan usaha, dan kas BUMG sebesar 5 % (Sepuluh Persen) dari keuntungan usaha”.*<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keuramat tentang strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry di Gampong Keuramat.

*“Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan membantu pelaku home industry agar tidak mengalami kerugian dalam usaha mereka dan juga meningkatkan pendapatan mereka dengan mendorong pelaku home industry karena mereka kan harus membayar kembali pinjaman modal yang diberikan BUMG jadi mereka harus mampu bersaing dan meningkatkan pendapatan agar tidak mengalami kerugian. Kami juga sebagai anggota BUMG harus mengikuti prinsip pengelolaan BUMG yang ada agar BUMG ini dapat bertahan lama”.*<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry di Gampong Keuramat.

*“Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan membantu pelaku home industry agar tidak mengalami kerugian dalam usaha mereka dan juga meningkatkan pendapatan mereka dengan mendorong pelaku home industry seperti saya bilang tadi pelaku home industry harus lebih kreatif lagi dalam persaingan bisnis agar selalu mengalami peningkatan dalam usahanya. Kemudian untuk BUMG agar dapat bertahan ada prinsip pengelolaan BUMG yang harus kami ikuti sehingga BUMG ini dapat bertahan. Mungkin uda disampaikan juga oleh keuchik prinsip pengelolaan BUMG seperti seperti pembagian dan penyisihan untuk Pendapatan Asli Gampong (PAG) sebesar minimal 10% (tiga puluh persen) dari keuntungan, modal Usaha sebesar minimal 10% (dua puluh persen) dari keuntungan usaha, gaji serta insentif pengelola sebesar 70 % (Empat Puluh) dari keuntungan usaha, dan kas BUMG sebesar 5 % (Sepuluh Persen) dari keuntungan usaha”.*<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

“Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan membantu pelaku home industry agar tidak mengalami kerugian dalam usaha mereka agar usaha mereka bisa bertahan lebih lama dan pelaku home industry mampu mengembalikan dana pinjaman yang diberikan BUMG dan wajib ikuti prinsip pengelolaan BUMG seperti yang dibilang ketua BUMG tadi agar BUMG ini bertahan”.<sup>82</sup>



Gambar 2  
Peneliti Mewawancarai Pelaku *Home Industry*

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat.

“Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry, dengan membantu kami pelaku home industry dengan memberikan modal usaha, mengajarkan bagaimana meningkatkan pendapatan usaha dengan lebih kreatif lagi dengan kami menciptakan produk baru”.<sup>83</sup>

“strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry, dengan membantu kami pelaku home industry dengan mendorong kami lebih produktif dan kreatif lagi dalam menjalankan usaha agar mampu bersaing dan tidak mengalami kerugian”.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry tempahan spreng FI dan MA pada bulan November tahun 2021

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry kerajinan tangan SA dan TH pada bulan November tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* dengan membantu pelaku *home industry* agar tidak mengalami kerugian dalam usaha mereka dan juga meningkatkan pendapatan mereka dengan mendorong pelaku *home industry* seperti saya bilang tadi pelaku *home industry* harus lebih kreatif lagi dalam persaingan bisnis agar selalu mengalami peningkatan dalam usahanya.

#### **4.2. Mekanisme Pencapaian Strategi BUMG dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Mekanisme pencapaian strategi badan usaha milik gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diketahui dalam meningkatkan kegiatan *home industry* terdapat peningkatan strategi organisasi, pencapaian sumber daya, dan pencapaian strategi program. Berikut hasil wawancara dengan informan:

##### **4.2.1. Peningkatan Strategi Organisasi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Keuramat dalam pencapaian strategi organisasi untuk meningkatkan kegiatan *home industry* dengan memiliki strategi yang baru dalam mewujudkan visi misi BUMG dan tujuan BUMG. Berikut wawancara dengan informan:

*“jika dilihat dari visi dan tujuan BUMG Gampong Keuramat saat ini telah dijalankan yaitu membantu memajukan ekonomi masyarakat dengan memberikan pinjaman modal tanpa adanya jaminan dengan syarat-syarat yang diberikan. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi*

*muda dengan pelatihan kerja, manajemen BUMG inzya allah amanah, dan meningkatkan nilai tambah SDMnya”.*<sup>85</sup>

*“yang saya tahu ya dek karena yang lebih tahu ketuanya jika Visi BUMG Gampong Keuramat memajukan ekonomi masyarakat kalau dilihat apakah sudah berhasil, saya rasa berhasil dengan memberikan pinjaman modal tanpa adanya jaminan dengan syarat-syarat yang diberikan kalau misinya mungkin meningkatkan kualitas SDM generasi mudanya”.*<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang visi misi dan tujuan BUMG di Gampong Keuramat dengan memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda.

*“Visi BUMG Gampong Keuramat saat ini telah dijalankan yaitu membentuk BUMG bermartabat, mandiri, beriman, dan berakhlak mulia, untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan demi memajukan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal tanpa adanya jaminan dengan syarat-syarat yang diberikan. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi muda dengan pelatihan kerja yang kami berikan, manajemen BUMG inzya allah kami menjalankan secara amanah, dan meningkatkan nilai tambah SDMnya masyarakat Gampong Keuramat”.*<sup>87</sup>

*“Visi dari BUMG Gampong Keuramat yaitu membentuk BUMG bermartabat, mandiri, beriman, dan berakhlak mulia, untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan demi kemajuan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal tanpa adanya jaminan. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi muda yang mampu bekerja, manajemen BUMG kami menjalankan secara amanah”.*<sup>88</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang visi misi dan tujuan BUMG.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

*“aduh dek, saya gk tau dek visi dan misi BUMG sibuk dengan kerjaan jadi gk hafal dek, setahu saya saja ya. Visi dan misi BUMG untuk mensejahterakan masyarakat Gampong Keuramat dengan melakukan usaha secara mandiri. Seperti memberikan bantuan modal usaha dan pelatihan kerja agar masyarakat tidak ada lagi yang pengangguran ”.*<sup>89</sup>

*“aduh dek, saya gk begitu tau visi dan misi dari BUMG Gampong Keuramat ini tebakan saya ya yaitu untuk visi mungkin membantu kemajuan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal usaha. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi muda yang mampu bekerja dan membangun usaha seperti kami dek”.*<sup>90</sup>

*“saya tebak yam saya gk begitu tau visi dan misi dari BUMG Gampong Keuramat untuk visi mungkin membantu kemajuan ekonomi masyarakat. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi muda yang mampu bekerja”.*<sup>91</sup>

*“visi dan misi dari BUMG Gampong Keuramat ini tebakan saya ya yaitu untuk visi mungkin membantu kemajuan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal usaha. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi muda yang mampu bekerja”.*<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa Visi dan tujuan BUMG Gampong Keuramat saat ini telah dijalankan yaitu membentuk BUMG bermartabat, mandiri, beriman, dan berakhlak mulia, untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan demi memajukan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pinjaman modal tanpa adanya jaminan dengan syarat-syarat yang diberikan. Sedangkan misinya adalah meningkatkan kualitas generasi muda dengan pelatihan kerja yang kami berikan,

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan sprej FI pada bulan November tahun 2021

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan sprej MA pada bulan November tahun 2021

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan SA pada bulan November tahun 2021

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan TH pada bulan November tahun 2021

manajemen BUMG secara amanah, dan meningkatkan nilai tambah SDMnya masyarakat Gampong Keuramat.

#### **4.2.2. Peningkatan Strategi Sumber Daya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Peningkatan strategi sumber daya BUMG Keuramat dalam meningkatkan kegiatan *home industry* dengan cara peningkatan sarana dan prasarana, sumber daya alam, meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Berikut hasil wawancara dengan informan:

##### **1. Peningkatan Sarana dan Prasarana**

Adapun wawancara dengan Keuchik dan sekretaris Gampong Keuramat.

*“kalau peningkatan sarana prasarana di gampong Keuramat sudah cukup baik lah ya. Saat ini sarana prasarna di Gampong Keuramat sudah memiliki kantor Keuchik yang bergabung dengan BUMG juga, prasarna kesehatan, prasarna pendidikan, ibadah dan akses jalan yang sudah baik, namun yang belum ada balai pertemuan desa dek, kalau bisa kita mempunyai sarana tersebut agar tidak selalu di meunasah atau kantor desa”.*<sup>93</sup>

*“saya cuma tau sarana prasarna gampong Keuramat sudah cukup baik ya hanya saja kantor BUMG masih bergabung dengan kantor desa dan harusnya ada balai pertemuan jadi tidak selalu menggunakan meunasah Gampong”.*<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang peningkatan sarana dan prasarana BUMG di Gampong Keuramat

*“kalau peningkatan sarana prasarana di gampong Keuramat sudah cukup baik. Saat ini sarana prasarna di Gampong Keuramat sudah memiliki prasarna kesehatan, prasarna pendidikan, ibadah dan akses jalan yang*

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

*sudah baik, namun untuk antor BUMG masih bergabung dengan kantor Keuchik itu saja yang kurang menurut saya”.*<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan pelaku home industry tentang tentang strategi program BUMG di Gampong Keuramat

*“kalau sarana prasarna gampong Keuramat sudah cukup baik ya hanya saja kantor BUMG masih bergabung dengan kantor desa itu yang kadang kami bingung ketika mau menjumpai ketua BUMG harus kemana”.*<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa peningkatan sarana prasarana di gampong Keuramat sudah cukup baik. Saat ini sarana prasarna di Gampong Keuramat sudah memiliki kantor Keuchik yang bergabung dengan BUMG juga, prasarana kesehtan, prasarana pendidikan, ibadah dan akses jalan yang sudah baik, namun yang belum ada balai pertemuan desa agar tidak selalu di meunasah atau kantor desa.

## **2. Peningkatan Sumber Daya Manusia**

Adapun wawancara dengan Keuchik dan sekretaris Gampong Keuramat tentang peningkatan sumber daya manusia oleh BUMG.

*“setau saya seperti dari segi SDM BUMG memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh BUMG pada masyarkat seperti memanggil mentor atau pengajar sesuai dengan usaha yang ingin dilakukan masyarakat seperi menjahit dan berjualan. Sehingga pada saatnya masyarakat dapat memiliki keahlian dalam membangun usaha. Sedangkan SDM untuk BUMG masih kurang di tenaga computer karena untuk saat ini masih menggunakan sekretaris desa”.*<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan seluruh informan pelaku home industry pada bulan November tahun 2021

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisarisi BUMG pada bulan November tahun 2021.

*“saya Cuma tau pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMG Keuramat yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh BUMG khusus untuk ibu-ibu, sebagian anggota yang sudah terbilang mampu memproduksi hasil produk unggulan”.*<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang peningkatan sumber daya manusia oleh BUMG di Gampong Keuramat

*“meningkatkan SDM yang dilakukan oleh BUMG Keuramat dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, yang diberikan oleh BUMG khusus untuk ibu-ibu program Produk Unggulan diantaranya menjahit sprei tempahan dan kerajinan rajut tangan. Dimana para anggota yang tidak bisa akan diajarkan cara menjahit dimulai dari belajar cara menggosok, cara membuat sampai mereka bisa membuat sebuah produk unggulan. memberikan bantuan modal usaha dan melalui pelatihan dan pembelajaran yang sungguh-sungguh.”.*<sup>99</sup>



Gambar 4. Wawancara Peneliti dengan Pelaku *Home Industry* Tempahan Sprei

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021



Gambar 5. Wawancara Peneliti dengan Pelaku *Home Industry* Kerajinan Tangan Rajutan

Hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang tentang peningkatan sumber daya manusia oleh BUMG di Gampong Keuramat.

*“adapun meningkatkan SDM yang dilakukan oleh BUMG Keuramat yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh BUMG khusus untuk ibu-ibu program Produk Unggulan diantaranya menjahit sprei tempahan dan kerajinan rajut tangan. memanggil mentor atau pengajar sesuai dengan usaha yang ingin dilakukan masyarakat. Sehingga pada saatnya kami memiliki keahlian dalam membangun usaha. Sedangkan SDM untuk BUMG masih kurang di tenaga computer karena untuk saat ini masih menggunakan sekretaris desa”*.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa peningkatan sumber daya manusia oleh BUMG Keuramat dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh BUMG khusus untuk ibu-ibu program Produk Unggulan diantaranya menjahit sprei tempahan dan kerajinan

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan seluruh informan pelaku *home industry* pada bulan November tahun 2021

rajut tangan. Dimana para anggota yang tidak bisa akan diajarkan cara menjahit dimulai dari belajar cara menggoalah, cara membuat sampai mereka bisa membuat sebuah produk unggulan. memberikan bantuan modal usaha dan melalui pelatihan dan pembelajaran yang sungguh-sungguh.

### 3. Peningkatan Sumber Daya Finansial

Adapun wawancara dengan Keuchik dan sekretaris Gampong Keuramat tentang peningkatan sumber daya finansial oleh BUMG.

“dari segi finansial yaitu BUMG memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku home industry yang ingin memajukan usahanya.dalam pemberian modal usaha. BUMG juga akan ikut serta dalam membina dan mengawasi pelaku usaha dalam mengelola usaha dengan baik sehingga pelaku usaha juga lancar dalam pengembalian dana pinjaman selama setahun dengan bunga 10% dari dana pinjaman pelaku home industry yang dianggsur setiap bulannya ”.<sup>101</sup>

“sumber daya finansial yang dilakukan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi pelaku home industry yang ingin memajukan usahanya dengan pengembalian dana pinjaman selama setahun dengan bunga 10% dari dana pinjaman yang dianggsur setiap bulannya”.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang peningkatan sumber daya finansial oleh BUMG.

“adapun meningkatkan finansial yang dilakukan oleh BUMG Keuramat yaitu dengan cara memberikan bantuan modal usaha dengan syarat yang mengajukan peminjaman modal usaha harus warga Gampong Keuramat dengan menunjukan KTP. Kemudian dengan pengembalian dana pinjaman selama setahun dengan bunga 10% dari dana pinjaman yang dianggsur setiap bulannya sehingga dana tersebut dapat dikelola kembali untuk anggota BUMG yang lain dalam meningkatkan usaha lainnya. Adapun dengan dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam maka sumber daya finansial BUMG juga meningkat dan juga dapat memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku *home industry*. Namun dalam

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

pemberian modal usaha harus mengikuti beberapa syarat seperti mengajukan proposal usaha yang ingin dibangun, jika disetujui akan diberikan bantuan usaha sebesar 5000.000 untuk modal usaha pelaku *home industry*”.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan pelaku home industry tentang peningkatan sumber daya finansial oleh BUMG.

“kalau strategi finansial yang dilakukan BUMG di gampong Keuramat dengan memberikan kami bantuan modal usaha atau simpan pinjam dengan bunga pengembalian sangat kecil yaitu 10% dengan pengembalian dana dilakukan dalam setahun sehingga tidak memberatkan pelaku home industry seperti kami dan Alhamdulillah kami selalu lancar setiap bulan dalam membayarnya”.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku home industry. Disimpulkan bahwa dari segi finansial yaitu BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* yaitu memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku home industry yang ingin memajukan usahanya. dalam pemberian modal usaha kepada pelaku usaha, BUMG juga akan ikut membina dan mengawasi pelaku usaha agar usahanya berjalan dengan baik. Kemudian pengembalian dana pinjaman dilakukan selama setahun dengan bunga 10% dari dana pinjaman yang dianggsur setiap bulannya.

#### **4.2.3. Peningkatan Strategi Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Peningkatan strategi program oleh BUMG Keuramat dalam meningkatkan kegiatan *home industry*. Berikut wawancara dengan Keuchik dan sekretaris Gampong Keuramat.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan seluruh informan pelaku home industry pada bulan November tahun 2021

*“saat ini program BUMG adalah simpan pinjam, ternak sapi atau kambing tapi belum berjalan maksimal, toko sembako atau kelontong, usaha tempahan sprej dan kerajinan tangan rajut. Pencapaian strategi program oleh BUMG Keuramat dalam meningkatkan kegiatan home industry dengan adanya produk unggulan BUMG Keuramat ke pasar ataupun media sosial seperti sprej tempahan, dan kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG.”<sup>105</sup>*

*“program BUMG sekarang kan dek adalah simpan pinjam, ternak sapi atau kambing tapi kurang berjalan, toko sembako atau kelontong, usaha tempahan sprej dan kerajinan tangan rajut. saya cuma tau program BUMG yang berjalan maksimal adanya produk unggulan BUMG Keuramat ke pasar ataupun media sosial seperti sprej tempahan, dan kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG”<sup>106</sup>*

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang strategi program BUMG di Gampong Keuramat

*“begini dek di dalam BUMG ada program produk unggulan diantaranya menjahit sprej tempahan dan kerajinan rajut tangan. Dimana para anggota yang tidak bisa akan diajarkan cara menjahit dimulai dari belajar cara menggoalah, cara membuat sampai mereka bisa membuat sebuah produk unggulan seperti sprej tempahan, dan kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG. Adapun program selain produk unggulan yaitu program simpan pinjam ialah masyarakat boleh melakukan peminjaman modal usaha dengan mengajukan proposal usaha yang ingin dilakukan kepada BUMG jika BUMG menyetujui maka BUMG akan memberikan bantuan modal sebesar 5000.000 paling sedikit, program ternak sapi atau kambing dengan memberikan modal kambing ke masyarakat untuk dipelihara tapi belum berjalan maksimal., adanya toko sembako”<sup>107</sup>*

*“saat ini program BUMG adalah simpan pinjam, ternak sapi, toko sembako atau kelontong, usaha tempahan sprej dan kerajinan tangan rajut. menurut saya ya dek strategi program BUMG Keuramat seperti meningkatnya program Produk Unggulan diantaranya menjahit sprej tempahan dan kerajinan rajut tangan dan program pelatihan melalui pelatihan dan pembelajaran yang sungguh-sungguh alhamdulillah sebagian anggota yang sudah terbilang mampu memproduksi hasil produk unggulan BUMG Keuramat ke pasar ataupun media sosial seperti sprej tempahan, dan*

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

*kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG*".<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang strategi program BUMG di Gampong Keuramat

*"strategi program BUMG banyak dek yaitu simpan pinjam, ternak sapi atau kambing tapi belum berjalan maksimal, toko sembako usaha tempahan sprej dan kerajinan tangan rajut. Tapi yang jadi produk unggulan hanya menjahit sprej tempahan dan kerajinan rajut tangan. Kami sudah terbilang mampu memproduksi hasil produk unggulan BUMG Keuramat ke pasar ataupun media sosial seperti sprej tempahan, dan kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG*".<sup>109</sup>

*"strategi program BUMG yaitu adanya program simpan pinjam, ternak sapi atau kambing tapi belum berjalan maksimal, toko sembako usaha tempahan sprej dan kerajinan tangan rajut. Tapi yang jadi produk unggulan hanya menjahit sprej tempahan dan kerajinan rajut tangan*".<sup>110</sup>

*"strategi BUMG adalah simpan pinjam, ternak sapi atau kambing tapi belum berjalan maksimal, toko sembako usaha tempahan sprej dan kerajinan tangan rajut. Tapi yang jadi produk unggulan hanya menjahit sprej tempahan dan kerajinan rajut tangan*".<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa adapun pencapaian strategi program oleh BUMG Keuramat yaitu simpan pinjam, ternak sapi atau kambing tapi belum berjalan maksimal, toko sembako dan program produk unggulan diantaranya menjahit sprej tempahan dan kerajinan rajut tangan. Dimana para anggota yang tidak bisa akan diajarkan cara menjahit dimulai dari belajar cara menggoalah, cara

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan sprej FI dan MA pada bulan November tahun 2021

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan SA pada bulan November tahun 2021

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan TH pada bulan November tahun 2021

membuat sampai mereka bisa membuat sebuah produk unggulan. Pelaku *home industry* yang sudah terbilang mampu memproduksi hasil produk unggulan BUMG Keuramat ke pasar ataupun media sosial seperti spreng tempahan, dan kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG.

#### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMG dalam Kegiatan *Home Industry***

Dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri yaitu melalui kegiatan simpan pinjam didalamnya terdapat kepentingan banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat. melalui BUMG Gampong Keuramat ini dapat membantu masyarakat untuk bisa mandiri dan mengembangkan usahanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang khusus tentunya. Untuk bisa meningkatkan kegiatan *home industry* tentunya banyak mengalami dukungan dan hambatan dalam melakukan meningkatkan kegiatan *home industry* seperti:

##### **4.3.1. Faktor pendukung BUMG dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari BUMG Gampong Keuramat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa faktor pendukung keberhasilan pengelolaan BUMG lebih mengarah kepada partisipasi atau keikutsertaan masyarakat terhadap keberadaan BUMG. Berikut adalah hasil wawancara Keuchik Gampong Keuramat.

*“Dengan adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan BUMG terkait dengan pengelolaan BUMG dimana sangat mendukung, kalau saya liat di Gampong lain masyarakatnya kadang mau tidak mau memanfaatkan BUMG karena bagaimanapun kuncinya juga ada pada masyarakat. Kalau masyarakat acuh tak acuh pengelolaan BUMG tidak akan berjalan dengan baik”.*<sup>112</sup>

*“masyarakat dalam partisipasi dengan BUMG kadang mau tidak mau memanfaatkan BUMG padahal masyarakat bisa meminjam modal usaha ke BUMG untuk membangun usaha dengan syarat mengajukan proposal usaha terlebih dahulu”.*<sup>113</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang faktor pendukung BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bahwa faktor yang menjadi pendukung didalam pengelolaan BUMG ini menurut informan ialah dari kemauan atau partisipasi masyarakat sehingga sangat baik untuk meningkatkan kegiatan *home industry* yang ada.

*“Tentunya dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) disamping pegurus yang harus mempunyai kinerja yang baik, masyarakat juga sangat mendukung adanya kemauan ataupun partisipasi dalam memanfaatkan BUMG, ini berarti bahwa untuk meningkatkan kegiatan home industry diperlukan kemauan masyarakat dalam ikut serta dalam memanfaatkan BUMG”.*<sup>114</sup>

*“faktor pendukung Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) disamping pegurus yang harus mempunyai kinerja yang baik, masyarakat juga harus partisipasi dalam memanfaatkan BUMG, ini berarti bahwa untuk meningkatkan kegiatan home industry diperlukan kemauan masyarakat dalam ikut serta memanfaatkan BUMG”.*<sup>115</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang faktor pendukung BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bahwa pendukung didalam pengelolaan BUMG yang dimana dengan adanya

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

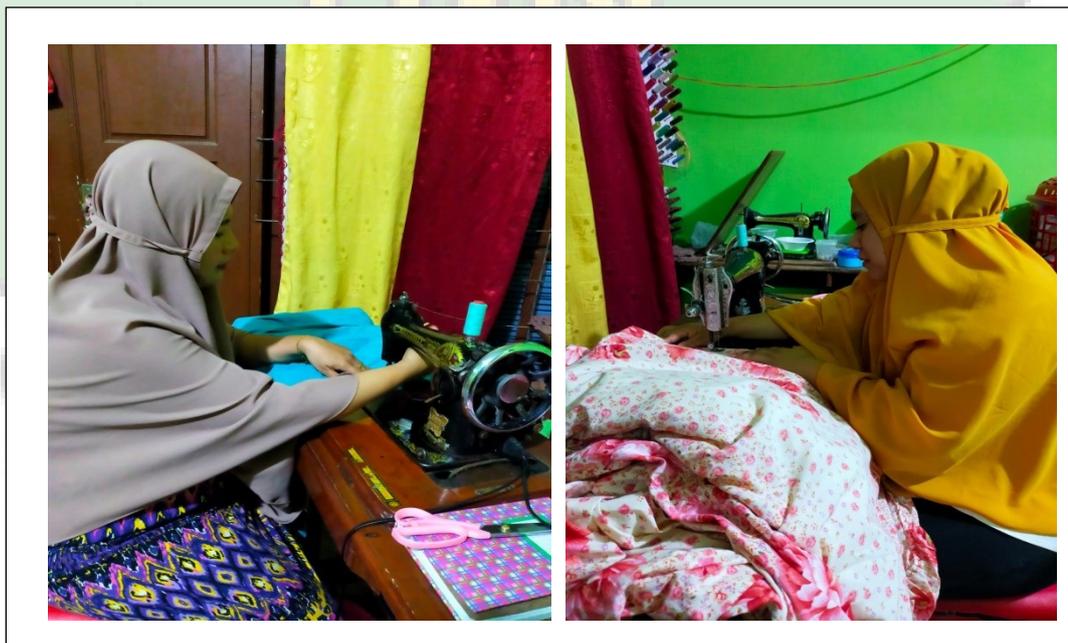
<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

keikutsertaan masyarakat yang membantu dalam pengelolaan BUMG semakin baik.

*“Saya sudah 2 Tahun mejalankan usaha sebagai tempah sprej dan modal awal saya itu dengan menggunakan BUMG simpan pinjam dan sampai sekarang saya masih menggunakan itu, bunga perbulan rendah dan yang ku bayar juga tidak pernah menunggak, lancar”.*<sup>116</sup>

*“Saya kurang lebih sudah 3 Tahun mejalankan usaha sebagai kerajinan rajut tangan dan modal awal saya itu dengan menggunakan BUMG simpan pinjam tapi baru setahun ini dan sampai sekarang saya masih menggunakan itu, bunga perbulan kecil dan selalu lancar”.*<sup>117</sup>

*“Saya kurang lebih sudah mau 2 Tahun mejalankan usaha sebagai kerajinan rajut tangan, awalnya mengikuti latihan kerja yang dilakukan BUMG dan sampai sekarang saya masih menggunakan itu, bunga perbulan kecil dan selalu lancar”.*<sup>118</sup>



Gambar 6. Wawancara Peneliti dengan Pelaku *Home Industry* Tempahan Sprei

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry tempahan sprej FI dan MA pada bulan November tahun 2021

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry kerajinan tangan SA pada bulan November tahun 2021

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku home industry kerajinan tangan TH pada bulan November tahun 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung didalam pengelolaan BUMG yang dimana dengan adanya keikutsertaan masyarakat yang membantu yaitu dengan adanya kegiatan simpan pinjam yang dilakukan dapat meningkatkan pemasukan pendapatan bagi BUMG sehingga dalam pengelolaan BUMG berjalan dengan lancar. Kemudian dengan pendapatan BUMG yang meningkat maka BUMG dapat meningkatkan kegiatan *home industry* semakin baik dalam bidang usaha lainnya.

#### **4.3.2. Faktor Penghambat BUMG dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menghalangi pelaksanaan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sehingga tujuan yang diinginkan tidak optimal dari BUMG Gampong Keuramat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa faktor penghambat keberhasilan pengelolaan BUMG lebih mengarah kepada sumber daya manusianya (SDM). Berikut adalah hasil wawancara Keuchik Gampong Keuramat.

*“Sebagai pengurus BUMG tentu banyak tugas dan kewajiban yang harus kami kerjakan salah satunya adalah kurangnya SDM seperti tidak adanya tenaga computer yang ahli sehingga menghambat kinerja kami sehingga pengelolaan BUMG tidak berjalan dengan baik”.*<sup>119</sup>

*“kalau faktor penghambat dalam BUMG salah satunya adalah kurangnya SDM seperti tidak adanya tenaga computer untuk membuat laporan*

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Keuramat atau Komisaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

*kegiatan, saat ini saya sebagai sekretaris desa juga sebagai sekretaris BUMG sehingga menghambat kinerja pengelolaan BUMG tidak berjalan dengan baik”*.<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua BUMG Keuramat tentang faktor penghambat BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bahwa faktor penghambat yang terjadi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang menjadi kendala adalah kurangnya SDM seperti tenaga komputer sehingga dapat menghambat jalannya pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Keuramat.

*“faktor penghambat yang terjadi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang menjadi kendala adalah kurangnya SDM seperti tenaga komputer sehingga dapat menghambat jalannya pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Gampong Keuramat menjadi lebih baik”*.<sup>121</sup>

*“kalau faktor penghambat kan dek, salah satunya ya, tenaga yang krrang karena saat ini tenaga pembuat laporan di bagian computer gk ada jadi sekretaris desa merangkap tenaga computer di BUMG, kemudian jumlah home industry ada beberapa masih belum berkembang dengan optimal hanya tempahan spreid dan kerajinan berkembang dengan baik, dan home industry ini milik pelaku usahanya sendiri, namun pelaku tersebut masuk sebagai anggota BUMG sehingga BUMG hanya berperan untuk membantu modal usaha bagi anggotanya”*.<sup>122</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pelaku *home industry* tentang faktor penghambat BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bahwa SDM pengelolaan BUMG seperti tenaga komputer. Hal ini terlihat ketika masyarakat ingin mengajukan proposal atau membuat laporan, masyarakat bingung kemana harus pergi sekretaris desa atau ke BUMG.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Sekretaris Gampong Keuramat atau Sekretaris BUMG pada bulan November tahun 2021.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua BUMG pada bulan November tahun 2021

*“Bingung kalau mau mengurus berkas BUMG mau ke kantor Desa atau dirumahnya pengurusnya. Itupun kalau ada diurus lama lagi menunggu katanya komputer yang di kantor Desa masih dipake staf lain”*.<sup>123</sup>

*“sama dek, saya kalau mau mengurus berkeas ke BUMG bingung mau ke kantor Desa atau dirumahnya pengurusnya. Itupun kalau ada diurus lama lagi menunggu katanya komputer yang di kantor Desa masih dipake staf lain”*.<sup>124</sup>

*“Bingung kalau mau mengurus proposal dek atau mengurus pembayaran. Itupun kalau ada diurus lama lagi menunggu katanya komputer error dan harus kembali besok”*.<sup>125</sup>

*“menurut saya tenaga computer sebagai faktor peggambat karena tenaga computer saat ini adalah sekretaris desa harusnya ada tenaga sendiri”*.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan yaitu Keuchik Gampong Keuramat, sekretaris Gampong Keuramat, Ketua BUMG, Wakil BUMG, dan pelaku *home industry*. Disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat didalam pengelolaan BUMG yaitu kurangnya SDM didalam BUMG khususnya tenaga komputer dikarenakan saat ini untuk tenaga computer di jabat oleh sekretaris desa. Adapun jumlah *home industry* ada beberapa masih belum berkembang dengan optimal hanya tempahan spreid dan kerajinan berkembang dengan baik, dan *home industry* ini milik pelaku usahanya sendiri, namun pelaku tersebut masuk sebagai anggota BUMG sehingga BUMG hanya berperan untuk membantu modal usaha bagi anggotanya.

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan spreid FI pada bulan November tahun 2021

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* tempahan spreid MA pada bulan November tahun 2021

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan SA pada bulan November tahun 2021

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan informan pelaku *home industry* kerajinan tangan TH pada bulan November tahun 2021

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Strategi Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry*

Strategi badan usaha milik gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diketahui dalam meningkatkan kegiatan *home industry* terdapat strategi integrasi vertical, strategi intensif, strategi diversifikasi, dan strategi bertahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disimpulkan bahwa:

1. Strategi integrasi vertical BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* dengan melakukan pengawasan pada pelatihan kerja pada pelaku *home industry*. Berikut pengawasan dan pelatihan kerja:
  - a. Pengawasan yang dilakukan BUMG 2 bulan sekali ke pelaku usaha, dengan melihat perkembangan usaha.
  - b. Pelatihan kerja dengan memanggil tenaga ahli sebagai mentor, seperti pengajar penjahit, merajut, dan tenaga ahli lainnya.
  - c. Mengajak masyarakat untuk mengikuti pelatihan kerja dengan mendaftar ke kantor keuchik atau BUMG.
  - d. Pelatihan kerja dilakukan selama 1 bulan, dengan memfasilitasi masyarakat yang mengikuti pelatihan seperti menyediakan mesin jahit dan alat rajut.
2. Strategi intensif yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry* di Gampong Keuramat lebih kepada:

- a. Memberikan motivasi baik dalam melakukan pengarahan yang dilakukan pada pelatihan kerja atau pun rapat kepada para pelaku usaha untuk mampu bersaing melalui produk yang ada.
  - b. BUMG di Gampong Keuramat mendatangkan mentor saat pelatihan pelaksanaan kerja baik pengajar penjahit, merajut dan tenaga ahli lainnya dalam pelatihan kerja ini lebih kepada memberikan motivasi yang dilakukan untuk mengajarkan bagaimana cara bersaing baik dari segi pemasaran sosial media atau bahkan dalam melakukan kegiatan lainnya yang baik dalam meningkatkan kegiatan *home industry*.
3. Strategi diverifikasi yang dilakukan oleh BUMG untuk meningkatkan kegiatan *home industry*:
- a. Dengan memberikan motivasi pada saat melakukan seminar atau pelatihan yang dilakukan di kantor Keuchik atau rumah pelaku *home industry* agar para pelaku usaha ini mampu bersaing.
  - b. Mereka harus kreatif dalam usaha meningkatkan penjualan yang dilakukan baik penjualan di sosial media, pasantren atau toko-toko lainnya.
  - c. Kreatif nya tidak hanya pada satu jenis produk seperti tempahan seprei dan kerajinan tangan saja tetapi harus ada produk lain sehingga mereka mampu bersaing agar persaingan antar produk yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih maksimal.

- d. Seminar kerja dilakukan kadang-kadang sebulan atau dua bulan sekali terhadap masyarakat pelaku *home industry* untuk memberikan cara dan motivasi dalam meningkatkan usaha *home industry*.
4. Strategi bertahan BUMG untuk meningkatkan kegiatan home industry dengan membantu pelaku *home industry* agar tidak mengalami kerugian dalam usaha mereka. Dimana anggota BUMG wajib mengikuti SOP dari BUMG yang telah disepakati bersama yaitu:
    - a. Pembagian pembagian asli gampong 10% dari keuntungan yang diperoleh BUMG
    - b. Penyisihan modal usaha 10% dari keuntungan usaha BUMG
    - c. Pembian gaji pengelola BUMG 70% dari keuntungan usaha BUMG
    - d. Uang kas BUMG 5% dari keuntungan usaha BUMG.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa badan usaha milik gampong (BUMG) merupakan lembaga Gampong yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, harus ada peran baik dari pemerintah Gampong maupun masyarakat Gampong. Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:<sup>127</sup>

1. Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*)

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

---

<sup>127</sup> Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 14.

2. Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3. Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

4. Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*)

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.

**4.4.2. Mekanisme Pencapaian Strategi BUMG dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry***

Mekanisme pencapaian strategi badan usaha milik gampong (BUMG) dalam meningkatkan kegiatan *home industry*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diketahui dalam meningkatkan kegiatan *home industry* terdapat peningkatan strategi organisasi, pencapaian sumber daya, dan pencapaian strategi program. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa:

1. Berdasarkan dari segi strategi organisasi BUMG:
  - a. Sudah menjalankan visi dan tujuannya dengan baik yaitu meningkatkan kegiatan *home industry* masyarakat gampong, dengan memberikan pinjaman bantuan modal ushadengan jangka waktu yang telah

ditentukan untuk masyarakat yang ingin membangun usaha dengan syarat mengajukan proposal usaha yang baik yang ingin dilakukan ke BUMG.

2. Berdasarkan dari segi strategi sumber daya yang terdiri dari:
  - a. Sarana prasarana yang belum memiliki kantor BUMG sendiri dan balai pertemuan. Dalam hal sumber daya manusia BUMG belum ada tenaga komputer untuk membuat laporan keuangan yang baik sehingga saat ini untuk tenaga pembuatan laporan masih menggunakan sekretaris desa.
  - b. Sedangkan sumber daya finansial dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam maka sumber daya finansial BUMG juga meningkat dan juga dapat memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku *home industry*.
  - c. Namun dalam pemberian modal usaha harus mengikuti beberapa syarat seperti mengajukan proposal usaha yang ingin dibangun, jika disetujui akan diberikan bantuan usaha sebesar 5.000.000 untuk modal usaha pelaku *home industry*.
3. Berdasarkan dari segi strategi program BUMG yang telah dilakukan adalah:
  - a. Program simpan pinjam yaitu masyarakat boleh melakukan peminjaman modal usaha dengan mengajukan proposal usaha yang ingin dilakukan kepada BUMG jika BUMG menyetujui maka BUMG akan memberikan bantuan modal sebesar 5.000.000 paling sedikit.
  - b. Adanya toko sembako
  - c. Usaha tempahan seprei dan kerajinan tangan rajut yang telah menjadi produk unggulan dari BUMG Gampong Keuramat.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa upaya pengembangan dan pengelolaan BUMG harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terencana serta terpadu antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>128</sup> Untuk melihat strategi pengembangan BUMG dengan menggunakan tiga indikator yaitu:<sup>129</sup>

1. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan apa yang menjadi perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa hal tersebut dilakukan sesuai dengan visi dan misi dari BUMG.

2. Strategi Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatiannya pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya penting yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi. Sumber daya itu dapat berupa sarana prasarana, sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya finansial.

3. Strategi Program (*Program Strategy*)

Strategi ini lebih memberi perhatian kepada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu yang ingin dijalankan. Apa kira-kira dampak yang diberikan apabila suatu program diperkenalkan atau dilancarkan, apa dampak yang diberikan bagi sasaran organisasi tersebut.

---

<sup>128</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hal 98.

<sup>129</sup> Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka 2008). hal. 78.

#### 4.4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMG dalam Meningkatkan Kegiatan *Home Industry*

Dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri yaitu melalui kegiatan simpan pinjam didalamnya terdapat kepentingan banyak orang untuk meningkat kesejahteraan para anggota dan masyarakat. melalui BUMG Gampong Keuramat ini dapat membantu masyarakat untuk bisa mandiri dan mengembangkan usahanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang khusus tentunya. Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa:

1. Faktor pendukung
  - a. Faktor Eksternal keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong lebih mengarah kepada partisipasi atau keikutsertaan masyarakat terhadap keberadaan BUMG, dimana saat melakukan seminar atau pelatihan yang dilakukan di kantor Keuchik atau rumah pelaku *home industry* agar para pelaku usaha ini mampu bersaing sehingga dalam hal ini masyarakat ikut partisipasi dalam kegiatan simpan pinjam di BUMG sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan BUMG Gampong Keuramat.
  - b. Faktor Internal keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong lebih mengarah kepada memberikan motivasi yang dilakukan untuk mengajarkan bagaimana cara bersaing baik dari segi pemasaran, sosial media, pasantren atau bahkan dalam melakukan kegiatan lainnya yang baik dalam meningkatkan kegiatan *home industry*.

2. Sedangkan faktor penghambat yaitu
  - a. Faktor Eksternal Didalam pengelolaan BUMG yaitu belum adanya kantor BUMG sendiri saat ini masih menggunakan kantor desa, kurangnya SDM didalam BUMG khususnya tenaga komputer dikarenakan saat ini untuk tenaga computer di jabat oleh sekretaris desa.
  - b. Faktor Internal didalam pengelolaan BUMG masih kurangnya pemahaman perangkat desa mengenai pengelolaan BUMG terhadap masalah administrasi penanggungjawab dalam kegiatan pengelolaan BUMG, kepala desa selama ini hanya mengenal tugas sebagai kepanjangan tangan dari struktur pemerintah di atasnya yang lebih banyak berurusan dengan masalah administrasi dan penanggungjawab proyek dan program yang datang dari atas. Akibatnya, butuh usaha keras untuk memahami BUMDes yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan.

BUMG berperan ikut berpartisipasi serta mendukung dan membantu anggota untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah dibawah rata-rata dan setiap peminjaman yang diberikan oleh pihak BUMG digunakan untuk usaha seperti kelompok produk unggulan dan perdagangan. Dengan usaha tersebut bisa membuka peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Muslimin Nasution, *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, (Bogor:IPB Press,2012).

Penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung tumbuh berkembangnya BUMDes.<sup>131</sup>

1. Partisipasi dan tindakan proaktif masyarakat merupakan sebuah modal sosial yang tidak hanya dibangun oleh suatu individu, akan tetapi terbangun dari adanya interaksi yang terjadi antar individu dalam suatu kelompok/jaringan sosial. Interaksi tersebut akan berhasil jika individu yang ada di kelompok mau melibatkan diri dan bersosialisasi dengan individu lainnya. Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat terhadap keberadaan BUMG dalam melakukan seminar atau pelatihan yang dilakukan di kantor Keuchik atau rumah pelaku *home industry* ini agar para pelaku usaha ini mampu bersaing, sehingga dalam hal ini masyarakat ikut partisipasi dalam kegiatan simpan pinjam di BUMG sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan BUMG Gampong Keuramat.
2. *Education and Training Activities* dalam Kegiatan Pengembangan BUMDes merupakan teknik pengembangan organisasi yang melakukan peningkatan pemahaman pekerja atas perilaku yang mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain. Pengembangan organisasi ini dilakukan dengan kegiatan pelatihan, seminar, atau rapat kerjayang dilakukan di kantor keuchik atau rumah pelaku *home industry* yang mengacu kepada masyarakat pelaku *home industry* yang dilakukan dengan pendampingan oleh pengurus BUMG. Proses pendampingan disini digambarkan sebagai bentuk pendidikan kepada pengurus BUMDes. Pengurus BUMDes

---

<sup>131</sup> <https://www.desapedia.id/ini-faktor-pendukung-dan-penghambat-berkembangnya-bumdes/2/>. Diakses tanggal 22 Desember 2021.

diajarkan berbagai cara pengelolaan BUMDes yang baik dan benar sesuai dengan aturan dasar BUMDes. Selain itu juga ada pendampingan mengenai aplikasi program, yang berguna untuk pengerjaan laporan tahunan.

3. Sosialisasi untuk masyarakat sangat perlu untuk dilakukan guna memberikan gambaran mengenai BUMDes dan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya. Sosialisasi dapat diberikan pada saat rapat RT/RW/Desa, rapat PKK, dan juga rapat anggota tahunan (RAT). Sosialisasi kepada masyarakat tidak hanya diberikan pada saat pendirian BUMDes saja tetapi juga pada saat BUMDes telah berjalan. Hal tersebut perlu dilakukan dengan harapan dapat menarik perhatian masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.
4. *Team building* yang solid, pembentukan tim atau *team building* sangatlah penting dalam sebuah proses pengembangan organisasi. *Team building* ini di mana pekerja mendiskusikan persoalan yang berhubungan dengan kinerja kelompok kerja mereka seperti saat mereka ingin mendiskusikan pelatihan kerja dengan mengajukan syarat ketentuan agar dapat menjalankan program usaha BUMG syarat nya yaitu dengan mengajukan proposal kegiatan program usaha *home industry* yang nantinya akan menentukan siapa yang berhak menerima modal usaha.

Sedangkan faktor-faktor penghambat tumbuh berkembangnya BUMDes<sup>132</sup>

1. Kerancuan Posisi BUMDes sebagai institusi sosial dan komersial, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan keleluasaan jenis usaha yang akan dikelola BUMDes. Dalam melaksanakan fungsinya, BUMDes tidak hanya sebagai institusi komersial semata, tetapi juga juga sebagai institusi sosial yang tujuan akhirnya dapat berkontribusi dalam menyejahterakan masyarakat. Hal ini akan menjadi *trade off* bagi keterlibatan dan partisipasi warga dalam pengelolaan dan manfaat dari usaha yang dipilih BUMDes.
2. Rendahnya inisiatif internal masyarakat dalam menggerakkan ekonomi. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengkonstruksikan desa sebagai organisasi campuran (*hybrid*) antara masyarakat berpemerintahan (*self-governing community*) dengan pemerintahan lokal (*local self government*). Desa juga tidak identik dengan Pemerintah Desa dan kepala Desa, namun meliputi pemerintahan lokal dan sekaligus mengandung masyarakat, yang keseluruhannya membentuk kesatuan hukum.
3. Kebijakan yang belum mengarahkan profesionalisme BUMDes. Masih banyak struktur pengelolaan BUMDes belum seluruhnya menyesuaikan dengan Permendes Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDes. Hasil itu dapat dilihat dengan masih ada pengelola operasional BUMDes yang dijabat oleh aparatur Pemerintahan Desa. Selain itu, tidak diperjelasnya

---

<sup>132</sup> <https://www.desapedia.id/ini-faktor-pendukung-dan-penghambat-berkembangnya-bumdes/2/>. Diakses tanggal 22 Desember 2021.

unsur pengawas BUMDes dalam Permendes, terlebih dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada gilirannya hal ini akan berdampak pada profesionalisme kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Pemahaman perangkat desa mengenai BUMDes masih kurang karena kepala desa selama ini hanya mengenal tugas sebagai kepanjangan tangan dari struktur pemerintah masalah administrasi penanggungjawab dalam kegiatan pengelolaan BUMDes di atasnya yang lebih banyak berurusan dengan masalah administrasi dan penanggungjawab proyek dan program yang datang dari atas. Akibatnya, butuh usaha keras untuk memahami BUMDes yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan.
5. Kepemimpinan dan manajerial pemerintah desa dan direksi BUMDes. Pemerintah Desa merupakan organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi dan kepala unit usaha dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes dan memberikan saran atau pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes.
6. Konsep pembangunan desa yang keliru. Konsep pembangunan desa yang selama ini dipahami masih sebatas pemahaman pembangunan fisik dan atas arahan struktur dari atas. Selain itu pembangunan fisik lebih gampang terlihat sebagai 'prestasi' karena ada bentuk fisik yang terlihat.

Berbeda dengan proyek pemberdayaan yang lebih bersifat program yang tidak hasilnya tidak terlihat secara fisik. Lemahnya pembangunan SDM inilah yang membuat kapasitas kelembagaan dan kewirusahaan desa tidak berkembang. Dalam hal ini pembangunan yang ada belum maksimal dikarenakan pembangunan yang digunakan dalam melakukan kegiatan BUMG dan *home industry* masih melakukannya di kantor keuchik atau belum adanya penempatan yang khusus untuk melakukan kegiatan *home industry*.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi BUMG itu sendiri untuk kesejahteraan masyarakat khususnya di Gampong Keuramat ini adalah membangun fasilitas-fasilitas atau aset-aset desa dan membantu permodalan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha seperti *home industry* yang ada di gampong keuramat saat ini yaitu menjahit kerajinan dan sprei tempahan.
2. Mekanisme pencapaian strategi yang dilakukan oleh BUMG Keuramat yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan pendampingan, pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh BUMG khusus untuk ibu-ibu program Produk Unggulan diantaranya menjahit sprei tempahan dan kerajinan rajut tangan. Dimana para anggota yang tidak bisa akan diajarkan cara menjahit dimulai dari belajar cara menggoalah, cara membuat sampai mereka bisa membuat sebuah produk unggulan. Produk unggulan BUMG Keuramat ke pasar ataupun media sosial seperti sprei tempahan, dan kerajinan tas rajut sehingga menghasilkan penghasilan bagi anggota BUMG.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peranan pemerintah Desa dalam mengelola Badan Usah Milik Gampong Keuramat Kota Banda Aceh adalah partisipasi/keikutsertaan masyarakat dalam keberadaan BUMG yaitu sangat antusias dalam memanfaatkan jenis BUMG yang ada salah satunya adalah simpan pinjam yang mengikuti prosedur yaitu

dengan tidak adanya tunggakaan bunga yang harus dibayar tiap bulan. Adapun faktor penghambat ialah kurang sumber daya manusia salah satunya kurangnya tenaga komputer karena saat ini sekretaris desa yang bertugas sebagai pembuat data laporan BUMG, jumlah *home industry* ada beberapa masih belum berkembang dengan optimal hanya tempahan spreid dan kerajinan berkembang dengan baik, dan *home industry* ini milik pelaku usahanya sendiri, namun pelaku tersebut masuk sebagai anggota BUMG sehingga BUMG hanya berperan untuk membantu modal usaha bagi anggotanya.

## 5.2. Saran

1. Peran dari pada BUMG harus ditingkatkan bukan hanya dengan partisipasi dan dukungan penuh yang diberikan akan tetapi tingkatkan pelatihan dan pendampingan yang khusus seperti mengadakan rapat mingguan dan bulanan agar tujuan BUMG tercapai seperti yang diharapkan.
2. BUMG Gampong Keuramat harus rutin memantau pembayaran dan penyeteroran anggota sebelum jatuh pada temponya sehingga jalan dananya simpan pinjam BUMG bisa sesuai dengan yang diharapkan.
3. BUMG Gampong Keuramat memberikan arahan dan motivasi sangat dibutuhkan oleh anggota dalam menjalankan program BUMG sehingga anggota mengerti dalam memanfaatkan dana yang telah tersalurkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abrianto, “*Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan*”.
- Ade Eka Kurniawan, 2015., “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*.
- Ardana, K.. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha
- Assauri, S. 2016. *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada
- David, F. R.. 2014. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks
- Harimurti, 2001. *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Herry, K. 2016. *Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lisnawati Iryadini, 2010. “*Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*”. Skripsi, Semarang : UNDIP.
- Muslimin, N. 2012, *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, Bogor:IPB Press.
- Salusu, J. 2008. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Soejono, 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supriyono.1998. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*. Yogyakarta: BPEE
- Suratiyah,1991, *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)*, Yogyakarta: UGM.

Tambunan, 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya.

## B. Rujukan Media Online

Delfa Oktra, Nursyaifi Yulius, Bahrul Anif. (2019). Kajian Manajemen Sumber Daya Yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek (Studi Kasus: Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Bukittinggi). *Ensiklopedia of Journal*. Vol. 2No.1 Edisi 1 <http://jurnal.ensiklopediaku.org>

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2015. *Panduan Permusyawaratan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai dengan Urutan, Bab, Pasal dan Ayat, Sekretariat dan Jendral MPR RI*, (Jakarta: MPR RI. <http://jdih.kemenkeu.go.id/2014/6tahun2014UU.html>

Maria Rosa, 2016. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta*, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Inisial	Umur	Pekerjaan
1	Masrul Ramli	Laki-Laki	MR	60 Tahun	Keuchik
2	Rahmi Maulida	Perempuan	RM	45 Tahun	Sekretaris Desa
3	Amri Amin	Laki-Laki	AA	40 Tahun	Ketua BUMG
4	H. Ramli	Laki-Laki	HR	32 Tahun	Wakil Ketua BUMG
5	Farah Intan	Perempuan	FI	36 Tahun	Pelaku Home Industry Seprei Tempahan/IRT
6	Mala Ayanti	Perempuan	MA	30 Tahun	Pelaku Home Industry Seprei Tempahan/IRT
7	Susi Antina	Perempuan	SA	26 Tahun	Pelaku Home Industry Kerajinan Tangan/Pengangg uran
8	Tuti Hani	Perempuan	TH	23 Tahun	Pelaku Home Industry/pengang guran

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Peneliti datang langsung kelapangan untuk mengamati masyarakat seperti apa yang layak menerima modal usaha dari BUMG
2. Bagaimana proses penyaluran dana bantuan modal usaha dan pelatihan kerja di Gampong Keuramat
3. Bagaimana hasil produksi dari Home Industry seperti tempahan seprei dan kerajinan tangan rajutan
4. Bagaimana pemasaran produk yang dilakukan

## Lampiran 3 Pedoman Wawancara/Interview

### a. Strategi BUMG dalam Meningkatkan kegiatan *Home Industry*

1. Bagaimana strategi integrasi vertical BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?
2. Bagaimana strategi intensif BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?
3. Bagaimana strategi diversifikasi BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?
4. Bagaimana strategi bertahan BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?

### b. Mekanisme Pencapaian Strategi BUMG dalam Meningkatkan *Home Industry*

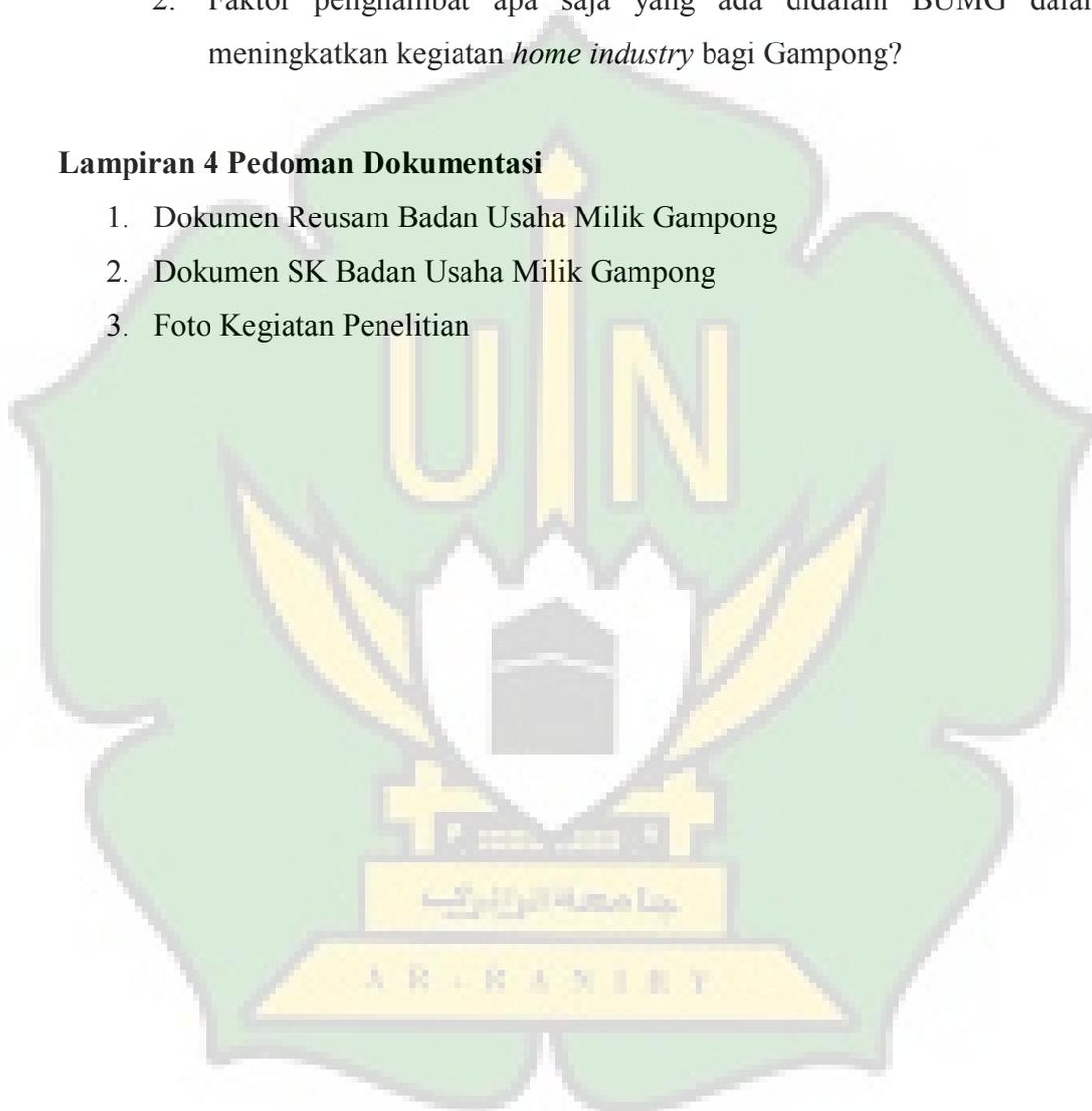
1. Bagaimana peningkatan strategi organisasi BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?
2. Bagaimana peningkatan strategi sumber daya BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?
  - a) Bagaimana sarana prasarana?
  - b) Bagaimana sumber daya manusia?
  - c) Bagaimana sumber daya finansial?
3. Bagaimana peningkatan strategi program BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMG dalam Meningkatkan *Home Industry***

1. Faktor pendukung apa saja yang ada didalam BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?
2. Faktor penghambat apa saja yang ada didalam BUMG dalam meningkatkan kegiatan *home industry* bagi Gampong?

**Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumen Reusam Badan Usaha Milik Gampong
2. Dokumen SK Badan Usaha Milik Gampong
3. Foto Kegiatan Penelitian



## Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor : 1225/Un.08/FISIP/Kp.07.6/06/2021

#### TENTANG

#### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 27 Mei 2021

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- |                                    |   |  |   |                            |
|------------------------------------|---|--|---|----------------------------|
| Menunjuk Saudara                   | : |  | : |                            |
| 1. Dr. Sabirin, M.Si.              | : |  | : | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si. | : |  | : | Sebagai pembimbing kedua   |
- Untuk membimbing skripsi :
- |               |   |   |
|---------------|---|---|
| Nama          | : | Cut Amanda  |
| NIM           | : | 170802069   |
| Program Studi | : | Ilmu Administrasi Negara  |
| Judul         | : | Strategi BUMG Dalam Meningkatkan Kegiatan Home Industri di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh |
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada Tanggal : 07 Juni 2021  
Rektor  
Dekan  
  
Ernita Dewi

- Tembusan** :
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
  - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  - Yang bersangkutan.

## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2541/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/11/2021  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kantor Keuchik Gampong Keuramat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT AMANDA / 170802069**  
 Semester/Jurusan : **IX / Ilmu Administrasi Negara**  
 Alamat sekarang : **Peuniti**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Badan Usaha Milik Gampong Dalam Meningkatkan Home Industri di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 November 2021  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Mei 2022

Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.

### Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN KUTA ALAM**  
**GAMPONG KEURAMAT**  
 Jalan Pocut Baren No. 96 A Banda Aceh Kode Pos 23123  
 Telepon 0651-33755

Banda Aceh, 07 Januari 2022

Nomor : 070/011/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Selesai Melakukan  
Penelitian

Kepada Yth,  
 Universitas Islam Negeri  
 AR-RANIRY  
 di-  
Banda Aceh

**Keuchik Gampong Keuramat** Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : CUT AMANDA  
 NIM : 170802069  
 Prodi : Ilmu Administrasi Negara  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Telah selesai melaksanakan penelitian yang berjudul : " **Strategi Badan Usaha Milik Gampong Dalam meningkatkan Home Industri di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh**".

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan semestinya.

  
 Keuchik Gampong Keuramat  
 KEUCHIK GAMPONG  
 KEURAMAT  
**MASRUL RAMLI**

## Lampiran 8 Dokumentasi Saat Penelitian



Kantor Geuchik Keuramat



Wawancara Geuchik Gampong Keuramat



Wawancara Sekretaris Desa Keuramat



Wawancara Ketua BUMG



Wawancara dengan Wakil BUMG



Wawancara dengan Pelaku Home Industry



Wawancara Pelaku Home Industry



Wawancara Pelaku Home Industry